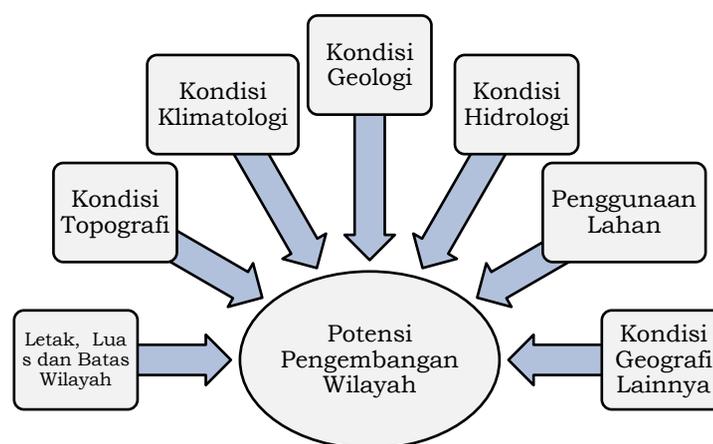


Bagian ini menjelaskan aspek geografi dan demografi, aspek kesejahteraan masyarakat, aspek pelayanan umum, aspek daya saing serta indikator kinerja penyelenggaraan pemerintah daerah, yang selaras dan mendukung isu strategis, permasalahan pembangunan daerah, visi dan misi kepala daerah serta kebutuhan perumusan strategi.

2.1. Aspek Geografi Dan Demografi

Aspek geografi dan demografi merupakan informasi dasar yang sangat penting dalam penyusunan rencana pembangunan. Bagian ini menjelaskan tentang kondisi geografi daerah, potensi pengembangan wilayah, dan wilayah rawan bencana. Kerangka pemikiran hubungan antara kondisi geografi dengan potensi pengembangan kawasan budidaya seperti gambar berikut:

Gambar.G-II.1
Kerangka Pemikiran
Potensi Pengembangan Kawasan Budidaya



Berdasarkan gambar diatas dalam pengembangan wilayah di Kabupaten Pacitan sangat didukung oleh berbagai aspek, utamanya aspek letak, luas dan batas wilayah, kondisi topografi, kondisi geologi serta aspek penggunaan lahan.

Disamping itu dijelaskan pula tentang kondisi demografi seperti ukuran, struktur, dan distribusi penduduk serta bagaimana jumlah penduduk berubah setiap waktu akibat kelahiran, kematian, migrasi, serta penuaan.

2.1.1 Kondisi Geografi

Kabupaten Pacitan merupakan salah satu dari 38 Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Timur yang terletak di bagian Selatan Barat Daya. Kabupaten Pacitan terletak di antara 07° 55' - 08° 17' Lintang Selatan 110° dan 55' - 111° 25' Bujur Timur, dengan luas wilayah 1.389,8716 Km² atau 138.987,16 Ha yang sebagian besar berupa bukit, gunung, dan jurang terjal.

Batas wilayah Kabupaten Pacitan sebagai berikut:

Sebelah Utara : Kab.Ponorogo dan Kab.Wonogiri (JawaTengah)

Sebelah Selatan : Samudera Indonesia

Sebelah Barat : Kab. Wonogiri (Jawa Tengah)

Sebelah Timur : Kab. Trenggalek

Gambar.G-II.2
Peta Administratif Kabupaten Pacitan



Secara administratif, Kabupaten Pacitan terbagi atas 12 Kecamatan, 5 Kelurahan dan 166 Desa. Kecamatan yang paling luas wilayahnya adalah Kecamatan Tulakan, yaitu 161,61 Km² dan Kecamatan Tegalombo seluas 149,25 Km². Sedangkan Kecamatan dengan luas wilayah paling kecil adalah Kecamatan Sudimoro, dengan luas 71,86 Km².

Topografis Kabupaten Pacitan terdiri atas daerah pantai, dataran rendah dan perbukitan. Kondisi tersebut membawa konsekuensi munculnya keberagaman perilaku masyarakat terutama perbedaan mata pencaharian. Kondisi topografi tersebut dapat dirinci sebagai berikut:

1. Datar (kelas kelerengan 0-5%) dengan luas 55,59 Km² atau 4% dari luas wilayah Kabupaten Pacitan;
2. Berombak (kelas kelerengan 6-10%) dengan luas 138,99 Km² atau 10% dari luas wilayah Kabupaten Pacitan;
3. Bergelombang (kelas kelerengan 11-30%) dengan luas 333,57 Km² atau 24% dari luas wilayah Kabupaten Pacitan;
4. Berbukit (kelas kelerengan 31-50%) dengan luas 722,73 Km² atau 52% dari luas wilayah Kabupaten Pacitan;
5. Bergunung (kelas kelerengan >52%) dengan luas 138,99 Km² atau 10% dari luas wilayah Kabupaten Pacitan.

Curah hujan tahunan di Kabupaten Pacitan paling tinggi jatuh pada bulan Januari dan Desember dengan rata-rata curah hujan sebesar 581 mm³, suhu udara berkisar antara 22,6°C sampai dengan 32,1°C, dengan kelembaban udara tahunan rata-rata 77%. Tata guna lahan merupakan gambaran tentang penggunaan ruang wilayah dan aktivitas masyarakat. Sesuai dengan peruntukannya tata guna lahan di Kabupaten Pacitan adalah sebagai berikut:

1. Tanah ladang : 21,51% atau 29.890,58 ha;
2. Pemukiman Penduduk : 02,27% atau 3.153,33 ha;
3. Hutan : 58,56% atau 81.397 ha;
4. Sawah : 09,36% atau 13.015,26 ha;
5. Pesisir dan tanah kosong : 08,29% atau 11.530,99 ha.

Di Kabupaten Pacitan terdapat 5 (lima) daerah aliran sungai (DAS) yang besar meliputi DAS Grindulu yang berlokasi di wilayah Kecamatan Tegalombo, DAS Lorok yang berlokasi di wilayah Kecamatan Ngadirojo, DAS Baksoko Punung, DAS Pagotan yang berlokasi di wilayah Kecamatan Arjosari dan DAS Bawur yang berlokasi di wilayah Kecamatan Sudimoro. Debit air permukaan secara keseluruhan ± 1,400 juta m³/tahun, sedangkan untuk debit DAS Grindulu di Pos AWRL 10-80 m³/dt.

Di Kabupaten Pacitan tidak terdapat danau maupun rawa, tetapi hanya embung. Jumlah embung di Kabupaten Pacitan sebanyak 89 embung. Keberadaan embung yang dapat dimanfaatkan untuk memenuhi kebutuhan air bersih dan dimanfaatkan untuk sarana irigasi lahan pertanian, dapat disajikan dalam tabel berikut :

Tabel T-II.1
Jumlah Embung, Lokasi dan Daerah Aliran Sungai (DAS)

NO	JUMLAH EMBUNG	LOKASI	DAS
1	37	Kec. Donorojo	Baksoko
2	3	Kec. Ngadirojo	Lorog
3	2	Kec. Ngadirojo	Pagotan
4	29	Kec. Pringkuku	Baksoko
5	7	Kec. Pringkuku	Baksoko
6	1	Kec. Sudimoro	Bawur
7	2	Kec. Sudimoro	Lorog
8	1	Kec. Tulakan	Grindulu
9	7	Kec. Tulakan	Pagotan

Sumber: DinasBina Marga dan Pengairan Kab. Pacitan

Berdasarkan fungsi kawasan di Kabupaten Pacitan yang terbagi atas 2 (dua) kawasan, yaitu kawasan budidaya dan kawasan lindung. Kawasan budidaya yang terdiri dari kawasan hutan produksi/hutan rakyat, kawasan pertanian tanaman pangan, kawasan lahan kering, kawasan perikanan, kawasan perkebunan, kawasan peternakan, kawasan pariwisata, kawasan permukiman, kawasan perindustrian dan kawasan pertambangan. Sedangkan kawasan lindung yang meliputi kawasan suaka alam, kawasan pelestarian alam dan kawasan hutan lindung yang senantiasa dikawal dengan kegiatan yang diarahkan untuk menjaga agar pemanfaatan sumber daya alam tidak merusak keseimbangan alam sehingga kelestarian lingkungan hidup dapat terjaga.

Lahan kritis di Kabupaten Pacitan pada tahun 2006 seluas 27.170,10 ha dan pada tahun 2012 mengalami penurunan menjadi seluas 21.207 Ha. Penurunan ini dapat menahan laju lahan kritis baru akibat maraknya pemanfaatan hutan rakyat yang kurang terkendali. Kondisi lahan yang demikian, banyak menyebabkan timbulnya potensi bencana tanah longsor dan banjir. Selain hal tersebut, potensi rawan bencana di Kabupaten

Pacitan antara lain gempa bumi, angin puting beliung, gelombang pasang air laut, kekeringan dan kebakaran hutan.

2.1.2 Kondisi Demografi

Laju pertumbuhan penduduk di Kabupaten Pacitan antara hasil Sensus Penduduk tahun 2000 (SP2000) dan hasil Sensus Penduduk tahun 2010 (SP2010) atau selama kurun waktu 10 (sepuluh) tahun terakhir adalah sebesar 0,28%. Hal ini masih relatif rendah apabila dibandingkan dengan laju pertumbuhan penduduk Jawa Timur yang sebesar 0,75% dan Nasional sebesar 1,49%. Laju pertumbuhan kesejahteraan masyarakat tidak selalu tergantung pada pertumbuhan ekonomi, akan tetapi juga dipengaruhi oleh laju pertumbuhan penduduk. Jumlah penduduk di Kabupaten Pacitan pada tahun 2008 sebanyak 557.029 jiwa yang terdiri dari laki-laki 273.884 jiwa dan perempuan 283.145 jiwa, sementara pada tahun 2009 berjumlah 558.644 jiwa dan dari hasil SP2010 jumlah penduduk Kabupaten Pacitan tahun 2010 tercatat sebesar 540.881 jiwa yang terdiri dari 264.112 laki-laki dan 276.769 perempuan. Distribusi penduduk di Kabupaten Pacitan berdasarkan hasil SP2010 terbesar berada di Kecamatan Tulakan yaitu sebesar 14,30%, yang di ikuti oleh Kecamatan Pacitan sebesar 13,5% sementara distribusi terkecil adalah Kecamatan Pringkuku sebesar 5,49% dan Kecamatan Sudimoro yaitu sebesar 5,55%.

Sementara itu jumlah penduduk berdasarkan kelompok umur dan jenis kelamin adalah sebagaimana tabel berikut ini:

Tabel.T-II.2
Jumlah Penduduk Berdasarkan Kelompok Umur dan
Jenis Kelamin Tahun 2006 s/d 2012

Usia (Tahun)	TH. 2006			TH. 2007			TH. 2008			TH. 2009			TH. 2010			TH. 2011			TH. 2012		
	L	P	Jmh	L	P	Jmh	L	P	Jmh												
0 – 4	11,910	15,358	27,268	17,589	17,435	35,024	17,813	16,288	34,101	16,249	19,145	35,394	18,774	17,696	36,470	18.826	17.747	36.573	19.770	18.927	38.697
5 – 9	16,344	21,026	37,370	24,062	18,482	42,544	20,263	19,864	40,127	23,917	20,211	44,128	20,186	18,951	39,137	20.242	19.006	39.248	18.400	17.662	36.062
10 – 14	25,315	26,625	51,940	22,597	21,611	44,208	22,698	22,356	45,054	28,400	20,430	48,830	22,895	21,327	44,222	22.958	21.376	44.334	21.584	20.247	41.831
0-14	53,569	63,009	116,578	64,248	57,528	121,776	60,774	58,508	119,282	68,566	59,786	128,352	61,855	57,974	119,829	62.026	58.129	120.155	59.754	56.836	116.590
%	20.71	21.55	21.15	23.51	20.40	21.93	22.19	20.66	21.41	25.42	20.69	22.98	23.42	20.95	22.15	11.44	10.72	22.15	11.00	10.46	21.46
15 – 19	22,253	21,394	43,647	19,293	18,765	38,058	23,884	15,987	39,871	17,546	16,827	34,373	19,915	18,144	38,059	19.970	18.198	38.168	20.604	18.903	39.507
20 – 24	17,096	17,441	34,537	15,939	14,696	30,635	13,098	13,275	26,373	13,152	12,598	25,750	16,088	16,942	33,030	16.133	16.992	33.125	17.334	17.866	35.200
25 – 29	17,842	18,205	36,047	16,770	18,432	35,202	12,491	18,340	30,831	14,513	20,536	35,049	17,799	18,921	36,720	17.849	18.979	36.828	17.055	17.938	34.993
30 – 34	17,052	21,492	38,544	14,861	16,670	31,531	15,247	17,248	32,495	15,576	20,374	35,950	16,002	17,128	33,130	16.047	17.177	33.224	16.417	17.705	34.122
35 – 39	21,810	27,133	48,943	22,185	24,321	46,506	21,613	24,366	45,979	21,167	25,802	46,969	19,569	21,358	40,927	19.623	21.423	41.046	18.847	20.645	39.492
40 – 44	21,518	22,579	44,097	20,893	22,603	43,496	21,400	24,496	45,896	21,904	21,109	43,013	21,230	22,531	43,761	21.289	22.598	43.887	20.206	21.585	41.791
45 – 49	22,244	24,083	46,327	22,014	22,391	44,405	21,044	18,509	39,553	20,828	22,122	42,950	20,170	21,345	41,515	20.226	21.408	41.634	20.298	21.864	42.162
50 – 54	16,262	16,933	33,195	17,155	16,767	33,922	17,803	21,125	38,928	18,453	15,009	33,462	17,918	18,892	36,810	17.969	18.947	36.916	18.367	19.769	38.136
55 – 59	15,150	12,903	28,053	15,093	15,447	30,540	18,197	17,901	36,098	16,595	15,008	31,603	15,394	14,460	29,854	15.437	14.502	29.939	16.309	16.118	32.427
60 – 64	9,327	10,371	19,698	13,513	10,977	24,490	10,873	13,094	23,967	9,362	16,029	25,391	10,972	12,732	23,704	11.003	12.768	23.771	12.384	13.245	25.629
15-64	180,554	192,534	373,088	177,716	181,069	358,785	175,650	184,341	359,991	169,096	185,414	354,510	175,057	182,453	357,510	175.546	182.992	358.538	177.821	185.638	363.459
%	69.79	65.84	67.69	65.04	64.21	64.62	64.13	65.10	64.63	62.69	64.17	63.46	66.28	65.92	66.10	32.36	33.74	66.10	32.72	34.16	66.89
65 ke atas	24,586	36,903	61,489	31,295	43,406	74,701	37,460	40,296	77,756	32,055	43,727	75,7	27,200	36,342	63,542	27.276	36.448	63.724	27.012	36.330	63.342
%	9.50	12.62	11.16	11.45	15.39	13.45	13.68	14.23	13.96	11.88	15.13	13.57	10.30	13.13	11.75	5.03	6.72	11.75	4.97	6.69	11.66
Jumlah	258,709	292,446	551,155	273,259	282,003	555,262	273,884	283,145	557,029	269,717	288,927	558,644	264,112	276,769	540,881	264.848	277.569	542.417	264.587	278.804	543.391
%	100.00	48.83	51.17	100.00	48.69	51.31	100.00														

Sumber: BPS Kab. Pacitan

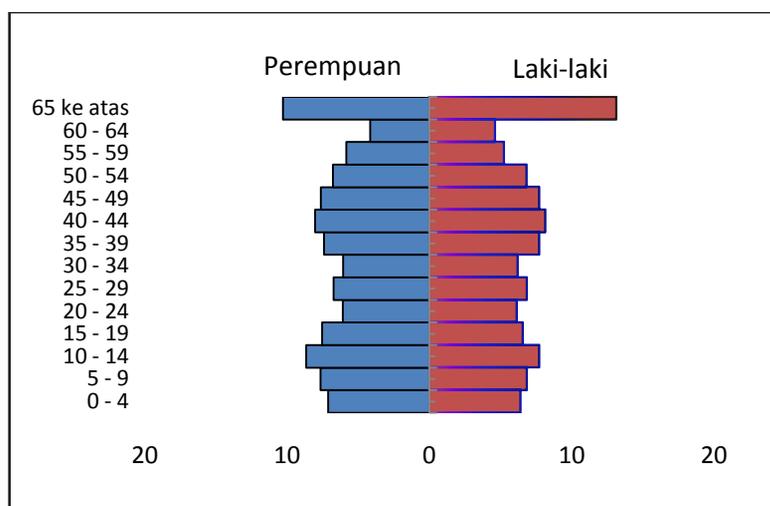
Berdasarkan data hasil SP2010 Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Pacitan, jumlah penduduk pertengahan tahun pada tahun dasar 2010, diketahui bahwa komposisi penduduk menurut kelompok umur menunjukkan bahwa proporsi penduduk lanjut usia (65 tahun ke atas) jumlahnya cenderung meningkat, dari sekitar 11,16% dari total penduduk pada tahun 2006 menjadi sekitar 11,75% pada tahun 2010. Hal serupa juga tampak pada penduduk kelompok umur anak-anak (0-14 tahun), proporsinya meningkat dari 21,15% dari total penduduk pada tahun 2006 menjadi sekitar 22,15% pada tahun 2010.

Rasio ketergantungan total pada tahun dasar 2010 di Kabupaten Pacitan sebesar 51,29, yang artinya bahwa setiap 100 orang yang berusia kerja (dianggap produktif) mempunyai tanggungan sebanyak 51 orang yang belum produktif dan dianggap tidak produktif lagi.

Rasio sebesar 51,29 ini disumbangkan oleh rasio ketergantungan penduduk muda sebesar 33,52, dan rasio ketergantungan penduduk tua sebesar 17,77.

Kelompok umur tahun 2012 lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar piramida penduduk berikut:

Gambar.G-II.3
Jumlah Penduduk Menurut Kelompok Umur
Kabupaten Pacitan Tahun 2012



Sumber: BPS Kab. Pacitan

Jika dibandingkan dengan data hasil SP2000 bulan Juni yang jumlah penduduknya sebanyak 525.758 jiwa, maka selama satu dekade jumlah penduduk Kabupaten Pacitan bertambah sebanyak 15.123 jiwa atau mencatat laju pertumbuhan penduduk rata-rata sekitar 0,28% per tahun. Adanya perbedaan jumlah berdasarkan hasil SP2010 dibandingkan dengan hasil estimasi data jumlah penduduk tahun 2006 s/d 2009 pada survei BPS (Susenas), dimungkinkan pada saat dilakukan SP2010 banyak penduduk yang secara *de facto* berada di luar Kabupaten Pacitan. Sedangkan pertumbuhan penduduk selama 2 (dua) tahun terakhir ini sebesar 0,23%.

2.2. Aspek Kesejahteraan Masyarakat

Tolok ukur keberhasilan pembangunan ekonomi suatu daerah, dapat ditunjukkan dari indikator makro sosial ekonomi. Berbagai indikator makro ekonomi daerah, yang digunakan dalam mengukur capaian kinerja pembangunan terlihat sebagaimana tabel berikut ini:

Tabel.T-II.3
Indikator Makro Pembangunan Daerah Kabupaten Pacitan
Tahun 2006 s/d 2012

NO	URAIAN	TAHUN						
		2006	2007	2008	2009	2010	2011	2012
1	Pertumbuhan Ekonomi (%)	4,27	5,16	5,57	6,07	6,53	6,67	6,73
2	PDRB ADHB (juta Rp.)	2.054.452	2.321.429	2.679.522	2.986.311	3.353.210	3.741.614	4.197.613
3	PDRB ADHK (juta Rp.)	1.234.181	1.297.909	1.370.203	1.453.314	1.548.222	1.651.466	1.762.542
4	Penduduk Miskin (%)	26,94	24,74	21,17	19,01	19,50	18,13	17,07
5	Tingkat Pengangguran Terbuka (%)	6,91	2,72	3,10	1,32	0,87	2,70	1,16
6	Laju Inflasi (%)	9,01	6,91	9,03	4,38	7,11	4,34	3,84
7	Penduduk Pertengahan Tahun (jiwa)	551.155	555.262	557.029	558.644	540.811	542.127	543.391
8	PDRB Per Kapita (Rp)	3.727.540,32	4.180.782,60	4.810.382,32	5.345.643,42	6.199.533,97	6.404.282,47	7.198.972,06
9	Angka Harapan Hidup (Tahun)	70,40	70,67	70,83	71,04	71,26	71,48	71,69
10	Angka Rata-Rata Lama Sekolah(Th)	6,60	6,63	6,63	6,71	6,90	6,94	6,99
11	Angka Melek Huruf P 15 Tahun + (%)	89,19	91,54	91,54	91,56	91,58	91,60	91,62
12	Pengeluaran Per Kapita riil disesuaikan (Ribu Rupiah)	617,30	617,69	622,23	626,79	631,4	637,70	638,20

NO	URAIAN	TAHUN						
		2006	2007	2008	2009	2010	2011	2012
13	Indeks Pembangunan Manusia (IPM)	69,78	70,48	70,91	71,45	72,07	72,48	72,91

Sumber Data : BPS Kab. Pacitan

2.2.1 Kesejahteraan dan Pemerataan Ekonomi

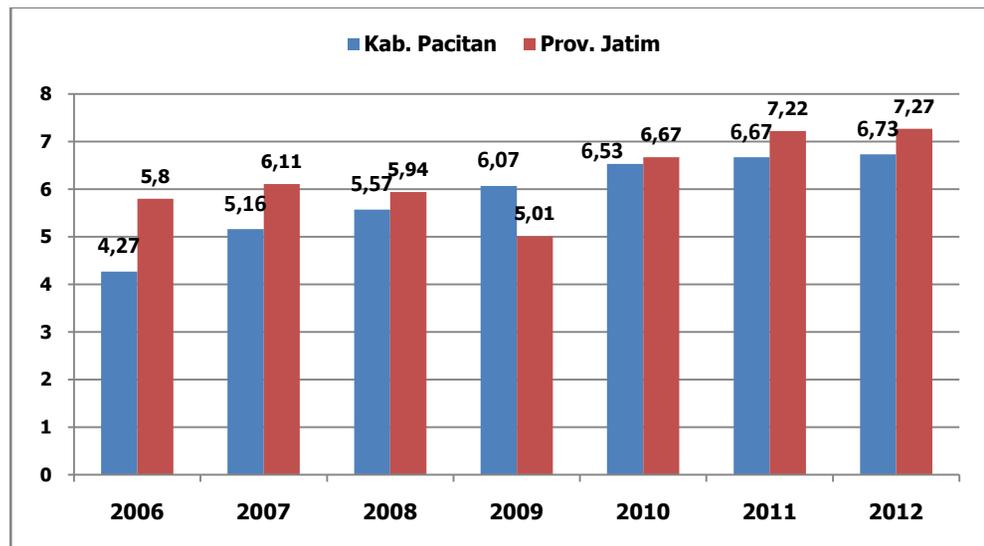
Pada fokus kesejahteraan dan pemerataan ekonomi dijelaskan indikator tentang pertumbuhan ekonomi, PDRB Atas Dasar Harga Berlaku (ADHB), PDRB Atas Dasar Harga Konstan (ADHK), PDRB per kapita, Laju inflasi, infrastruktur perdagangan daerah, penduduk miskin, tingkat pengangguran dan Indeks Pembangunan Manusia (IPM).

2.2.1.1 Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi riil atau biasa disebut sebagai pertumbuhan ekonomi merupakan besarnya tingkat kenaikan nilai PDRB ADHK. Pertumbuhan ekonomi Kabupaten Pacitan selama periode tahun 2006 s/d 2009 terus mengalami peningkatan masing-masing sebesar 4,27% pada tahun 2006, tahun 2007 sebesar 5,16% dan tahun 2008 sebesar 5,57% serta tahun 2009 sebesar 6,07%. Sementara untuk tahun dasar 2010 mengalami peningkatan menjadi 6,53%. Sementara itu, sampai dengan realisasi tahun 2012 pertumbuhan ekonomi Kabupaten Pacitan sebesar 6,73%.

Hal ini menunjukkan adanya perbaikan perekonomian seiring dengan meningkatnya iklim investasi yang didukung stabilitas ekonomi yang semakin baik. Adapun *trend* pertumbuhan ekonomi dibandingkan dengan provinsi tahun 2006 s/d tahun 2010 adalah sebagaimana grafik berikut:

Grafik.G-II.1
 Pertumbuhan Ekonomi
 Kabupaten Pacitan dan Provinsi Jawa Timur
 Tahun 2006 s/d 2012



Sumber: BPS Kab. Pacitan dan BPS Prov. Jatim

Pertumbuhan ini menunjukkan adanya nilai tambah dari berbagai aktivitas ekonomi atau masing-masing sektor yang berperan dalam pertumbuhan perekonomian Kabupaten Pacitan. Berdasarkan tabel tersebut, PDRB ADHK tahun 2006 mencapai Rp.1.234,18 milyar dan meningkat menjadi Rp.1.548,22 milyar pada tahun dasar 2010 atau meningkat rata - rata 5,09% per tahun. Sedangkan sampai dengan realisasi 2012 PDRB ADHK meningkat sebesar Rp.1.762,54 milyar.

2.2.1.2 PDRB Atas Dasar Harga Berlaku

PDRB ADHB merupakan salah satu indikator ekonomi yang memberikan gambaran secara menyeluruh mengenai produk barang dan jasa yang diproduksi di suatu wilayah tertentu. Adapun pencapaian PDRB ADHB dengan masing-masing sektor di Kabupaten Pacitan adalah sebagai berikut:

Tabel.T-II.4
 Perkembangan PDRB Atas Dasar Harga Berlaku
 Tahun 2006 s/d 2012

(Rp. 000.000,00)

NO	LAPANGAN USAHA	TAHUN						
		2006	2007	2008	2009	2010	2011	2012
1	Pertanian	860.541,77	955.544,98	1.069.592,41	1.170.876,82	1.275.568,25	1.390.157,30	1.536.013,62
2	Pertambangan & Penggalian	72.524,06	80.436,06	91.955,15	101.824,41	111.683,59	121.660,39	134.771,06
3	Industri Pengolahan	75.071,93	87.963,51	101.751,12	112.693,33	128.094,51	140.963,00	155.556,47

NO	LAPANGAN USAHA	TAHUN						
		2006	2007	2008	2009	2010	2011	2012
4	Listrik, Gas, & Air Bersih	21.772,84	24.897,61	28.794,32	32.939,67	37.522,95	40.879,25	44.078,60
5	Bangunan	126.375,93	146.796,30	177.935,51	211.084,54	274.194,69	332.325,45	395.031,18
6	Perdagangan Hotel & Restoran	213.213,15	244.506,57	294.378,43	340.431,15	413.804,90	486.455,16	566.625,80
7	Angkutan & Komunikasi	137.024,83	152.985,05	182.906,28	203.242,83	220.533,67	243.059,05	268.452,42
8	Keu. Persewaan & Js Persh.	158.492,61	178.494,77	205.560,05	225.541,48	263.552,52	299.759,68	341.386,55
9	Jasa-Jasa	389.435,35	449.804,85	526.649,189	587.674,40	628.255,05	686.355,05	755.701,04
NILAI PDRB ADHB		2.054.452,48	2.321.429,71	2.679.522,45	2.986.311,63	3.353.210,13	3.741.614,33	4.197.613,74

Sumber: BPS Kabupaten Pacitan

PDRB ADHB tahun 2010 sebesar Rp.3.353 milyar tumbuh 12,29% dibanding tahun 2009 sebesar Rp.2.986 milyar, dengan nilai tambah bruto terbesar disumbangkan oleh sektor pertanian sebesar 38,04%, sektor pertambangan dan penggalan sebesar 3,33%, sektor industri pengolahan sebesar 3,82%, sektor listrik, gas dan air bersih sebesar 1,12%, sektor bangunan/konstruksi sebesar 8,18%, sektor perdagangan, hotel dan restoran sebesar 12,34%, sektor angkutan dan komunikasi sebesar 6,58%, sektor keuangan, persewaan dan jasa perusahaan sebesar 7,86% dan sektor jasa-jasa sebesar 18,74%. Hal ini membuktikan bahwa sektor pertanian masih menjadi andalan pertumbuhan ekonomi disamping sektor jasa-jasa dan sektor perdagangan, hotel dan restoran. Sampai dengan realisasi tahun 2012 PDRB ADHB Kabupaten Pacitan sebesar Rp.4.197 milyar dengan komposisi per sektor yang relatif sama dengan tahun dasar 2010.

2.2.1.3 PDRB Atas Dasar Harga Konstan

PDRB ADHK adalah pertumbuhan riil yang tidak terpengaruhi oleh unsur kenaikan harga atau inflasi. PDRB ADHK tahun 2010 sebesar Rp.1.548 milyar tumbuh sebesar 6,53% dibanding tahun 2009 yaitu sebesar Rp.1.453 milyar. Realisasi tahun 2012 menunjukkan PDRB ADHB Kabupaten Pacitan meningkat menjadi Rp.1.762 milyar. Berikut disajikan perkembangan PDRB ADHK Kabupaten Pacitan sebagaimana tabel dibawah ini:

Tabel.T-II.5
Perkembangan PDRB Atas Dasar Harga Konstan
Tahun 2006 s/d 2012

(Rp. 000.000,00)

NO	LAPANGAN USAHA	TAHUN						
		2006	2007	2008	2009	2010	2011	2012
1	Pertanian	531.240,03	548.224,57	563.086,05	591.126,24	613.885,63	635.330,48	654.847,29
2	Pertambangan dan penggalian	52.092,18	55.134,87	57.462,41	61.009,72	65.877,32	69.294,95	73.618,9
3	Industri pengolahan	43.687,06	47.318,29	50.288,03	51.497,06	54.082,53	57.371,61	60.709,84
4	Listrik, gas dan air bersih	10.459,90	11.642,45	12.691,02	13.809,26	14.982,19	16.061,55	17.022,81
5	Bangunan/Konstruksi	90.890,49	97.970,02	107.546,91	117.765,07	131.713,77	149.733,99	170.681,78
6	Perdagangan hotel dan restoran	126.763,20	137.040,04	149.770,76	162.879,40	184.700,54	208.392,02	233.941,81
7	Pengangkutan dan komunikasi	63.104,59	65.160,63	70.211,89	74.732,10	79.762,08	85.912,69	93.170,62
8	Kuangan, persewaan dan jasa perusahaan	109.995,37	116.430,03	123.040,03	128.939,94	141.575,72	154.055,15	167.440,95
9	Jasa - jasa	205.949,00	218.988,45	236.106,52	251.555,23	261.642,99	275.313,63	291.108,91
NILAI PDRB ADHK		1.234.181,84	1.297.909,34	1.370.203,62	1.453.314,02	1.548.222,77	1.651.466,07	1.762.542,97

Sumber: BPS Kabupaten Pacitan

2.2.1.4 PDRB Per Kapita

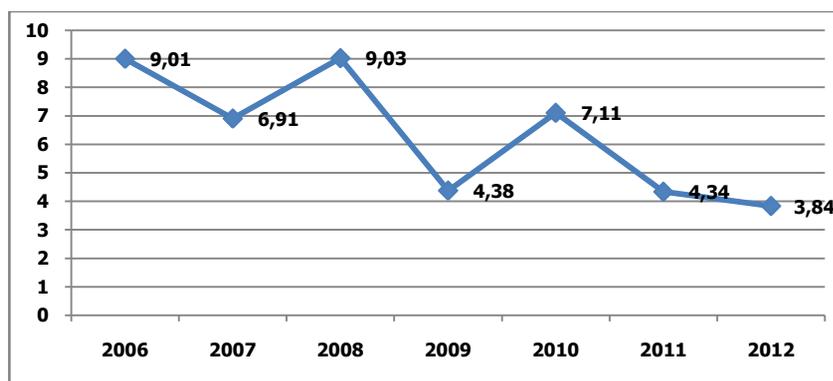
Berdasarkan data BPS Kabupaten Pacitan, PDRB per kapita merupakan hasil perhitungan PDRB dibagi jumlah penduduk pertengahan tahun. PDRB per kapita Kabupaten Pacitan selalu mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Pada tahun 2008 sebesar Rp.4.810.382,32 dan pada tahun 2009 meningkat menjadi sebesar Rp.5.345.643,42 sementara pada tahun 2010 meningkat menjadi Rp.6.199.533,97. Sedangkan realisasi tahun 2011 Rp.6.404.282,47 dan tahun 2012 sebesar Rp.7.198.872,06.

2.2.1.5 Laju Inflasi

Laju inflasi adalah prosentase tingkat kenaikan harga sejumlah barang dan jasa yang secara umum dikonsumsi rumah tangga. Secara umum, hitungan perubahan harga tersebut tercakup dalam suatu indeks harga yaitu Indeks Harga Konsumen (IHK). Pada tahun 2008 angka inflasi mencapai angka tertinggi selama kurun waktu 4 (empat) tahun, hal ini disebabkan oleh krisis keuangan global sehingga mempengaruhi faktor-faktor ekonomi daerah.

Berikut disajikan perkembangan inflasi tahun 2006 s/d 2012 adalah sebagaimana berikut:

Grafik.G-II.2
Perkembangan Inflasi Kabupaten Pacitan



Sumber: BPS Kab. Pacitan

2.2.1.6 Infrastruktur Perdagangan Daerah

Dalam menunjang perekonomian daerah telah dibangun pasar-pasar daerah. Lebih jelasnya, jumlah pasar daerah sampai dengan tahun 2012 sebagaimana terdapat pada tabel berikut ini:

Tabel.T-II.6
Data Pasar Daerah di Kabupaten Pacitan
Tahun 2006 s/d 2012

NO	KECAMATAN	TAHUN						
		2006	2007	2008	2009	2010	2011	2012
1	Donorojo	1	1	1	1	1	1	1
2	Punung	2	2	2	2	2	3	3
3	Pringkuku	1	1	1	1	1	1	1
4	Pacitan	5	5	5	5	4	4	4
5	Kebonagung	0	0	0	0	0	0	0
6	Arjosari	1	1	1	1	1	1	1
7	Nawangan	1	1	1	1	1	1	1
8	Bandar	2	2	2	2	2	2	2
9	Tegalombo	1	1	1	1	1	1	1
10	Tulakan	2	2	2	2	2	2	2
11	Ngadirojo	2	2	2	2	2	2	2
12	Sudimoro	0	0	1	1	1	1	1
JUMLAH		18	18	19	19	18	19	19

Sumber: Dinas Pendapatan, Pengelolaan Keuangan dan Aset Kab. Pacitan

Berdasarkan data pasar daerah Kabupaten Pacitan, realisasi penerimaan pasar pada tahun 2009 sebesar Rp.1.397.171.350,00 dan pada tahun dasar 2010 sebesar Rp.1.824.407.900,00 atau memberikan kontribusi terhadap PAD (Pendapatan Asli Daerah) sebesar 5,05% pada tahun

2009 dan tahun 2010 naik menjadi sebesar 6,19%. Sedangkan tahun 2012 mengalami kenaikan sebesar 10,70%.

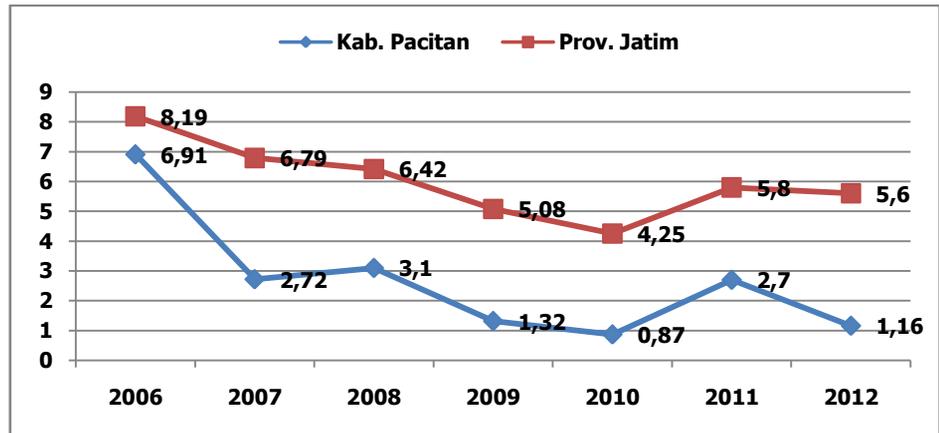
2.2.1.7 Penduduk Miskin

Masalah kemiskinan di Kabupaten Pacitan sangat berkaitan dengan masalah pengangguran dan kesempatan kerja. Jumlah penduduk miskin di Kabupaten Pacitan terus mengalami penurunan, meskipun demikian angka kemiskinan Kabupaten Pacitan masih berada diatas angka kemiskinan Provinsi Jawa Timur maupun Nasional. Pada tahun 2008 angka kemiskinan Kabupaten Pacitan tercatat sebesar 21,17% dan tahun 2009 terus berkurang seiring dengan intervensi program yang langsung menyentuh pada masyarakat miskin yaitu sebanyak 19,01% sedangkan tahun 2010 mengalami kenaikan prosentase penduduk miskin sebesar 19,50% dan pada tahun 2011 dan 2012 terus mengalami penurunan 18,13% dan 17,07%.

2.2.1.8 Tingkat Pengangguran Terbuka

Pertumbuhan ekonomi Kabupaten Pacitan telah menunjukkan adanya kenaikan, khususnya pada tahun 2009 berkorelasi positif dengan terciptanya lapangan kerja serta menurunnya jumlah pengangguran terbuka. Pada tahun 2006 pengangguran terbuka sebesar 6,91%, mengalami penurunan yang cukup signifikan pada tahun 2007 yaitu 2,72% dan pada tahun 2008 mengalami kenaikan menjadi 3,10%. Pada tahun 2009 tingkat pengangguran terbuka 1,32% dan menurun pada tahun 2010 menjadi sebesar 0,87%. Sedangkan realisasi 2011 tingkat pengangguran terbuka meningkat menjadi 2,7% dan pada tahun 2012 kembali menurun sebesar 1,16%. Untuk lebih jelasnya, perkembangan tingkat pengangguran terbuka dibandingkan dengan Provinsi Jawa Timur tahun 2006 s/d 2012 dan perkembangan tahun 2011 dan 2012 terlihat sebagaimana grafik berikut:

Grafik.G-II.3
Perkembangan Tingkat Pengangguran Terbuka



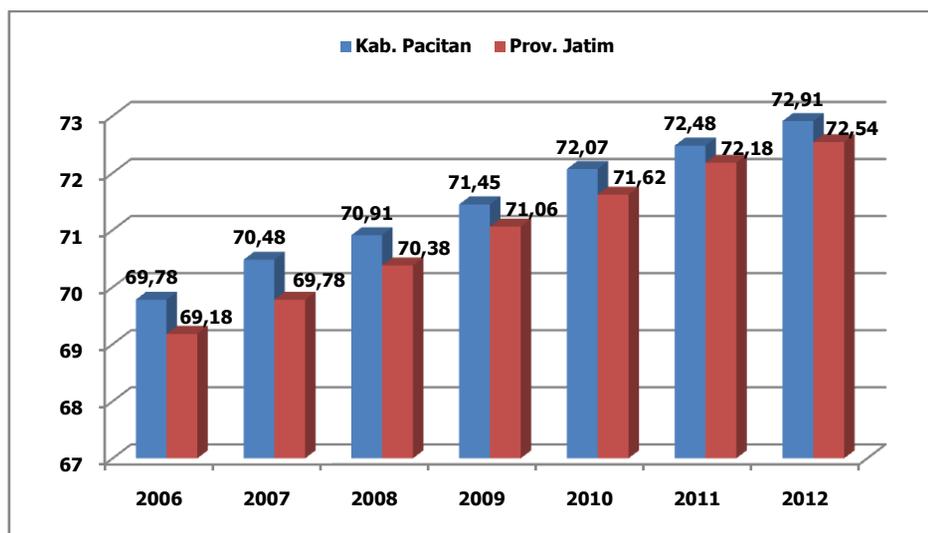
Sumber: BPS Kab. Pacitan dan BPS Prov. Jatim

Tingkat Pengangguran Terbuka Kabupaten Pacitan pada tahun 2010 sebesar 0,87%, tahun 2011 sebesar 2,7% dan 2012 sebesar 1,16%. Ada kenaikan Tingkat Pengangguran Terbuka di tahun 2011, akan tetapi kembali menurun pada tahun 2012. Meskipun demikian, angka ini relatif lebih rendah apabila dibandingkan tingkat Provinsi Jawa Timur yang tahun 2010 sebesar 4,25% tahun 2011 5,8% dan tahun 2012 sebesar 5,6%.

2.2.1.9 Indeks Pembangunan Manusia (IPM)

IPM Kabupaten Pacitan terus mengalami kenaikan, hal tersebut sangat menggembirakan bahwa dampak pembangunan diberbagai bidang memberikan kinerja yang baik dan memberi gambaran bahwa kualitas pembangunan manusia semakin tahun semakin baik. Ini dapat dilihat dari data tahun 2006 yaitu sebesar 69,78, tahun 2007 menjadi sebesar 70,48, tahun 2008 meningkat menjadi sebesar 70,91, tahun 2009 meningkat menjadi sebesar 71,45 dan tahun 2010 meningkat lagi menjadi sebesar 72,07. Berikut kami sajikan IPM Kabupaten Pacitan dan Provinsi tahun 2006 s/d 2010 dan perkembangan tahun 2011 dan 2012 sebagaimana grafik dibawah ini:

Grafik.G-II.4
Perkembangan IPM
Kabupaten Pacitan dan Provinsi Jawa Timur
Tahun 2006 s/d 2012



Sumber: BPS Kab. Pacitan dan BPS Prov. Jatim

IPM Kabupaten Pacitan pada tahun 2010 sebesar 72,07 dan realisasi tahun 2012 sebesar 72,91. Hal ini relatif lebih tinggi apabila dibandingkan tingkat Provinsi Jawa Timur sebesar 72,54. Hal tersebut dipengaruhi oleh besarnya angka harapan hidup di Kabupaten Pacitan.

2.2.1.10 Ketahanan Pangan

Kondisi ketahanan pangan disamping dapat dilihat dari aspek ketersediaan bahan pangan melalui data neraca bahan makanan, juga dapat dilihat dari aspek kecukupan energi yang menunjukkan kondisi Pola Pangan Harapan di suatu daerah.

Kondisi ketersediaan bahan pangan beserta konsumsinya pada tahun 2006 s/d 2012 dapat diketahui pada tabel Neraca Bahan Makanan (NBM) berikut :

Tabel.T-II.7
Neraca Bahan Makanan (NBM) Tahun 2006 – 2012

No	Komoditas	Tahun 2006			Tahun 2007			Tahun 2008			Tahun 2009			Tahun 2010			Tahun 2011			Tahun 2012		
		Ket	Kons	+/_																		
1	Beras	84,622	52,058	32,563	84,214	52,001	32,212	84,507	52,389	32,118	89,007	52,556	36,451	96,71	52,708	44,002	97,677	47,381	50,298	98,276	51,147	47,130
2	Jagung	86,455	3,553	82,901	90,729	3,549	87,179	123,980	3,576	120,404	106,984	3,587	103,397	108,761	3,598	105,163	109,849	76	109,773	121,195	1,841	119,354
3	Ubi jalar	1,038	111	927	638	111	527	1,052	112	940	656	1,192	-536	704	1,195	-491	711	157	554	876	1,800	-924
4	Ubi kayu	498,038	6,599	491,439	529,919	6,592	523,327	578,523	6,641	571,882	540,808	6,662	534,146	434,975	6,681	428,294	439,525	16,124	423,401	398,190	15,835	382,354
5	Gula merah	10,850	171	10,679	10,860	171	10,689	10,871	172	10,699	11,063	172	10,891	11,163	173	10,990	10,165	15,70	10,008	10,167	173	9,994
6	Kacang tanah	12,087	386	11,701	10,049	386	9,664	11,548	389	11,159	10,507	390	10,117	8,728	391	8,329	8,807	270	8,537	13,687	428	13,259
7	Kedelai	4,540	5,810	-1,270	4,229	5,804	-1,575	4,715	5,847	-1,132	5,154	5,866	-712	3.160	5,883	-2,723	3,192	8,059	-4,867	3,438	6,719	-3,281
8	Daging	1,609	2,687	-1,078	1,584	2,684	-1,101	1,706	2,704	-999	1,756	2,713	-957	1.905	2,721	-816	1,959	1,065	894	845	4,362	-3,517
9	Telur	327	2,991	-2,664	320	2,987	-2,667	350	3,010	-2,660	354	3,019	-2,665	287	3,028	-2,741	293	1,725	-1,432	147	6,420	-6,273
10	Ikan	1,920	7,846	-5,926	2,979	7,837	-4,859	3,252	7,896	-4,644	3,932	7,921	-3,989	4.828	7,944	-3,116	5,960	9,135	-3,175	4,498	17,096	-12,598

Sumber: Dinas terkait diolah Kantor Ketahanan

Keterangan :

Ket. : Ketersediaan Bahan Pangan

Kons. : Konsumsi

Berdasarkan Tabel Neraca Bahan Makanan (NBM) Kabupaten Pacitan tahun 2006 s/d 2012, diketahui bahwa ketersediaan produksi per tahun komoditas beras, jagung, ubi kayu, gula merah, dan kacang tanah dibandingkan dengan angka konsumsi per tahun masih mengalami surplus. Khusus komoditas ubi jalar ketersediaan produksinya per-tahun masih mengalami fluktuasi. Sedangkan ketersediaan produksi untuk komoditas kedelai, daging, telur dan ikan masih lebih rendah dibandingkan dengan angka konsumsi. Akan tetapi jumlah ketersediaan produksi dibandingkan dengan angka konsumsi pada komoditas kedelai, daging, telur dan ikan dari tahun ke tahun mengalami peningkatan meskipun belum memenuhi dari konsumsi penduduk terhadap komoditas tersebut.

Sedangkan dari aspek kecukupan energi, berdasarkan tabel dibawah ini dapat diketahui bahwa pada dasarnya Angka Kecukupan Energi (AKE) Kabupaten Pacitan tahun 2006 s/d 2012 sudah lebih dari standar yang ditetapkan. Akan tetapi skor Pola Pangan Harapan (PPH) masih belum mencukupi nilai 100 sebagaimana standar yang ditetapkan, hal ini disebabkan karena tingkat konsumsi bahan pangan di Kabupaten Pacitan yang tidak seimbang. Porsi energi terbanyak didapat dari konsumsi padi-padian dan umbi-umbian, sedangkan konsumsi pangan hewani masih relatif rendah. Secara lengkap skor PPH di Kabupaten Pacitan dapat diketahui dari tabel berikut:

Tabel.T-II.8
Skor PPH Kabupaten Pacitan Berdasarkan NBM Tahun 2006– 2012

No	Kelompok Bahan Pangan	Standar *)				2006				2007				2008				2009				2010				2011				2012			
		Gr/Kap / hari	Energi (Kkal)	% AKE	PPH	Gr/Kap / hari	Energi (Kkal)	% AKE	PPH	Gr/Kap / hari	Energi (Kkal)	% AKE	PPH	Gr/Kap / hari	Energi (Kkal)	% AKE	PPH	Gr/Kap / hari	Energi (Kkal)	% AKE	PPH	Gr/Kap / hari	Energi (Kkal)	% AKE	PPH	Gr/Kap / hari	Energi (Kkal)	% AKE	PPH	Gr/Kap / hari	Energi (Kkal)	% AKE	PPH
1	Padi-padian	300	1,100	50	25.0	373	1,349	61	25.0	368	1,334	61	25.0	374	1,353	62	25.0	378	1,370	62	25.0	458,6	1,661	75,5	25	467	1,691	77	25	490,18	1,776	80,74	25
2	Umbi-umbian	110	132	6	2.5	265	346	16	2.5	277	362	17	2.5	352	460	21	2.5	274	359	16	2.5	101,3	132,4	6	2,5	111	146	7	2,5	119,68	156	7,10	2,5
3	Pangan hewani	165	264	12	24.0	27	35	2	3.2	23	32	2	2.9	29	37	2	3.4	33	40	2	3.6	41,1	47,8	2,2	4,27	47	52	2	4,72	59,66	85	3,89	7,77
4	Lemak dan minyak	22	220	10	5.0	27	245	11	5.0	36	321	15	5.0	29	257	12	5.0	32	284	13	5.0	32,5	291,7	13,3	5	27	246	11	5	33,48	301	13,67	5
5	Buah/biji berminyak	11	66	3	1.0	10	18	1	0.4	23	45	2	1.0	10	18	1	0.4	10	18	1	0.4	9,9	18,9	0,9	0,45	10	20	1	0,45	10,75	20	0,93	0,46
6	Kacang-kacangan	28	110	5	10.0	23	89	4	8.1	66	282	13	10.0	60	258	12	10.0	70	298	14	10.0	31,3	130,1	5,9	10	34	140	6	10	48,20	200	9,07	10
7	Gula	33	110	5	2.5	57	210	10	2.5	57	209	10	2.5	57	210	10	2.5	56	207	9	2.5	57,7	213,4	9,7	2,5	53	194	9	2,5	53,96	200	9,07	2,5
8	Sayur dan buah	275	132	6	30.0	329	206	9	30.0	350	212	10	30.0	266	146	7	30.0	287	160	7	30.0	293,6	164,2	7,5	30	229	144	7	30	373,67	176	8	30
9	Lainnya	0	66	3	0.0	0	0	0	0.0	0	0	0	0.0	0	0	0	0.0	0	0	0	0.0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
	Jumlah	944	2,200	100	100.0	1,110	2,498	113	76.7	1,200	2,797	127	78.9	1,175	2,739	124	78.8	1,139	2,736	124	79.0	978,25	2,659	121,0	79,7	978,25	2,633	119,69	80,17	1189,58	2,914	132,47	83,23

Sumber: Kantor Ketahanan Pangan

2.2.2 Kesejahteraan Sosial

Pada fokus kesejahteraan sosial dijelaskan tentang indikator bidang pendidikan, kesehatan dan ketenagakerjaan.

2.2.2.1 Pendidikan

Angka Partisipasi Kasar (APK) menunjukkan proporsi anak sekolah pada suatu jenjang pendidikan dalam kelompok sesuai jenjang pendidikan tersebut. Sedangkan Angka Partisipasi Murni (APM) menunjukkan proporsi anak sekolah pada suatu kelompok usia tertentu yang bersekolah pada tingkat yang sesuai dengan kelompok umurnya. APK dan APM di Kabupaten Pacitan pada masing-masing jenjang pendidikan dapat dijelaskan sebagai berikut:

APK untuk SD/MI 105% pada tahun 2006 dan mengalami perubahan menjadi 103,15% pada tahun 2010. Sementara APK untuk SD/MI pada realisasi tahun 2012 sebesar 103,11%. Sedangkan untuk SMP/MTS 91,97% pada tahun 2006, menjadi 97,00% pada tahun 2010, dan untuk realisasi tahun 2012 menjadi 97,34%. Untuk SMA/MA/SMK tahun 2006 49,43% dan pada tahun 2010 menjadi 67,15%. Sementara untuk APK SMA/MA/SMK pada realisasi 2012 menjadi 68,35%.

APM penduduk usia SD/MI tahun 2006 sebesar 93,85% dan tahun 2010 menjadi 98,87%. Pada realisasi tahun 2012 menjadi 98,91%. Sedangkan untuk SMP/MTS 72,67% tahun 2006, menjadi 81,58% pada tahun 2010, dan pada realisasi tahun 2012 menjadi 82,7%. Untuk SMA/MA/SMK tahun 2006 35,63% sementara pada tahun 2010 menjadi 53,05%, dan pada realisasi 2012 menjadi 55,35%.

Kedepan, yang menjadi perhatian pemerintah daerah adalah Program PAUD dan Program Pendidikan Menengah utamanya SMK. Hal ini terlihat pada APK dan APM kedua jenjang tersebut masih rendah. Untuk sebaran APK per kecamatan realisasi tahun 2012 adalah sebagai berikut:

Tabel.T-II.9
APK (Angka Partisipasi Kasar) SD/MI, SMP/MTs, SMA/MA/SMK
Per Kecamatan Tahun 2012/2013

NO	KECAMATAN	PAUD	TK/RA	SD/MI	SMP/MTS	SMA/MA/SMK
1	DONOROJO	38,3	37,2	101,8	96,0	72,4
2	PUNUNG	44,6	47,7	102,3	96,5	43,1
3	PRINGKUKU	52,8	48,9	103,4	97,4	30,1
4	PACITAN	49,1	77,8	106,8	101,0	156,8
5	KEBONAGUNG	65,7	50,4	104,4	97,7	30,0
6	ARJOSARI	68,1	50,3	102,5	96,2	68,1
7	NAWANGAN	68,8	35,1	101,5	96,7	41,1
8	BANDAR	42,0	44,4	102,6	98,0	33,3
9	TEGALOMBO	44,8	37,5	102,0	96,0	30,1
10	TULAKAN	50,6	56,5	102,5	96,1	33,7
11	NGADIROJO	41,5	52,3	102,5	97,5	116,7
12	SUDIMORO	64,0	32,3	102,7	96,0	36,4
RATA-RATA		52,63	50,85	103,11	97,34	68,35

Sumber: Dinas Pendidikan Kab. Pacitan

Sedangkan sebaran APM per kecamatan tahun 2012 adalah sebagai berikut:

Tabel.T-II.10
APM (Angka Partisipasi Murni) SD/MI, SMP/MTs, SMA/MA/SMK
Per Kecamatan Tahun 2012/2013

NO	KECAMATAN	SD/MI	SMP/MTs	SMA/MA/SMK
1	DONOROJO	98,2	87,4	63,4
2	PUNUNG	97,9	78,7	32,1
3	PRINGKUKU	99,7	73,2	20,6
4	PACITAN	102,8	94,4	130,4
5	KEBONAGUNG	99,9	84,1	21,2
6	ARJOSARI	98,5	81,0	54,5
7	NAWANGAN	97,0	75,6	32,5
8	BANDAR	97,1	81,2	26,5
9	TEGALOMBO	96,5	84,7	26,5
10	TULAKAN	97,6	80,4	27,0
11	NGADIROJO	98,3	83,1	94,7
12	SUDIMORO	98,8	70,3	23,3
RATA-RATA		98,91	82,7	55,35

Sumber: Dinas Pendidikan Kab. Pacitan

Sementara, untuk lebih mengetahui perkembangan kinerja bidang pendidikan mulai tahun 2006 sampai dengan realisasi tahun 2012 dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel.T-II.11
Perkembangan Kinerja Bidang Pendidikan
Tahun 2006 s/d 2012

NO	PROGRAM	INDIKATOR CAPAIAN PROGRAM	SATUAN	REALISASI								
				2006	2007	2008	2009	2010	2011	2012		
1	Program Pendidikan Anak Usia Dini	1	APK PAUD	%	9,70	19,00	33,00	41,15	41,18	45,04	52,63	
		2	APK TK	%	27,52	36,24	37,76	38,55	40,13	42	50,8	
2	Program Pendidikan Wajib Belajar Pendidikan Dasar 9 Tahun	1	APK SD/MI	%	105,00	103,99	102,02	103,52	103,10	103,1	103,11	
			APK SMP/MTs	%	91,97	95,86	95,82	96,90	96,50	97,25	97,34	
		2	APM SD/MI	%	93,85	95,01	97,83	98,67	98,17	98,21	98,91	
			APM SMP/MTs	%	72,67	74,20	76,06	81,44	81,58	82,49	82,72	
		3	Angka Putus Sekolah SD/ MI	%	0,00	0,02	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,18
			Angka Putus Sekolah SMP/MTs	%	0,20	1,22	0,51	0,51	0,47	0,13	0,66	
		4	Angka Lulusan SD/MI	%	99,87	100,00	99,85	100,00	100,00	100	98,49	
	Angka Lulusan SMP/MTs	%	99,63	99,55	99,08	99,81	99,87	99,85	99,46			
3	Program Pendidikan Menengah	1	APK SMA/MA/SMK/paket C	%	49,43	50,98	59,69	66,24	67,15	68,05	68,35	
		2	APM SMA/MA/SMK/paket C	%	35,63	36,91	40,70	52,57	53,05	54,5	55,38	
		3	Angka Putus Sekolah	%	2,41	1,65	0,90	0,62	0,60	0,3	0,98	
		4	Angka Lulusan	%	98,94	94,58	97,45	99,79	99,79	99,79	99,87	
4	Program Pendidikan Non Formal	1	% garapan kejar paket A	%	90,00	93,00	96,88	97,00	98,75	98,83	98,88	
		2	% garapan kejar paket B	%	80,00	86,00	87,15	88,00	90,00	91,33	91,42	
		3	% garapan kejar paket C	%	81,00	86,50	87,15	88,00	90,00	91,13	91,24	
		4	% Peningkatan Angka Melek Huruf	%	98,56	100,00	100,00	100,00	100,00	100	100	
5.	Program Pendidikan Luar biasa	1	% Jml Sarana Prasarana SLB yang tersedia	%	35,00	38,00	45,00	50,00	55,00	59,85	64,25	
		2	% Kebutuhan perlengkapan sekolah	%	33,33	38,77	44,13	49,53	55,00	61,73	65	

Sumber: Dinas Pendidikan Kab. Pacitan

2.2.2.2 Kesehatan

Pembangunan Kesehatan merupakan salah satu upaya Pembangunan Nasional yang diarahkan guna tercapainya kesadaran, kemauan dan kemampuan hidup sehat bagi setiap penduduk agar dapat mewujudkan derajat kesehatan yang optimal. Pembangunan kesehatan adalah tanggung jawab bersama antara pemerintah daerah, swasta dan masyarakat. Hal ini dikarenakan kondisi derajat kesehatan sangat dipengaruhi oleh berbagai faktor yaitu perilaku masyarakat, lingkungan, pelayanan kesehatan dan faktor genetika.

Pembangunan kesehatan di Kabupaten Pacitan dilaksanakan secara berkesinambungan, berkelanjutan, menyeluruh,

terarah dan terintegrasi. Penyelenggaraan pembangunan kesehatan di Kabupaten Pacitan secara garis besar meliputi program Upaya Kesehatan Masyarakat (UKM) yang harus dilaksanakan secara terpadu dan berkesinambungan sehingga percepatan perwujudan tujuan dari pembangunan kesehatan segera dapat direalisasikan. Dalam rangka pelayanan kesehatan dasar perlu diprioritaskan bagi penduduk yang kurang mampu, baik yang masuk dalam kuota maupun non kuota dengan pendataan penduduk yang lebih baik. Kinerja pembangunan bidang kesehatan dapat diukur melalui beberapa aspek antara lain angka harapan hidup, angka kematian ibu, angka kematian bayi serta gizi buruk. Pemeliharaan dan perawatan kesejahteraan ibu dan anak-anak sejak usia dini, merupakan suatu strategi dalam upaya pemenuhan pelayanan dasar yang meliputi peningkatan derajat kesehatan dan gizi yang baik, lingkungan yang sehat dan aman, pengembangan psikososial/emosi, kemampuan berbahasa dan pengembangan kemampuan kognitif (daya pikir dan daya cipta) serta perlindungan anak.

Lebih detail, indikator derajat kesehatan di Kabupaten Pacitan mulai tahun 2006 s/d 2012 dapat dilihat tabel berikut:

Tabel.T-II.12
Indikator Derajat Kesehatan Kabupaten Pacitan
Tahun 2006 s/d 2012

NO	INDIKATOR	TAHUN						
		2006	2007	2008	2009	2010	2011	2012
1	Angka Harapan Hidup/ AHH	70,4	70,67	70,83	71,04	71,26	71,48	71,69
2	Angka Kematian Ibu per 100.000 Kelahiran Hidup	188,81	101,20	52,92	79,57	128,93	105,17	95,01
3	Angka Kematian Bayi per 1000 kelahiran hidup (permil)	15,45	15,61	11,11	14,06	12,38	11,57	11,40
4	Gizi Buruk (%)	0,69	0,16	0,37	0,55	0,13	0,14	0,15

Sumber: Dinas Kesehatan Kab. Pacitan

Disamping itu untuk mengetahui berbagai penyakit yang sering diderita oleh masyarakat Kabupaten Pacitan, berikut disampaikan 10 (sepuluh) besar penyakit di puskesmas setiap tahunnya, sebagaimana tabel dibawah ini:

Tabel.T-II.13
Sepuluh Besar Penyakit Di Puskesmas Kabupaten Pacitan

NO	NAMA PENYAKIT
1	Infeksi saluran pernafasan bagian atas
2	Penyakit pada sistem otot dan jaringan pengikat (penyakit tulang-belulang, radang sendi termasuk rematik)
3	Gastritis
4	Penyakit tekanan darah tinggi
5	Penyakit kulit alergi
6	Penyakit kulit infeksi
7	Diare
8	Asma
9	Observasi febris
10	Penyakit pulps dan jaringan Periapikal

Sumber: Dinas Kesehatan Kab. Pacitan

Selanjutnya keberhasilan pembangunan kesehatan juga didukung dengan ketersediaan sarana prasarana dan fasilitas yang memadai, seperti ditampilkan tabel dibawah ini:

Tabel.T-II.14
Jenis dan Jumlah Fasilitas Penunjang Kesehatan
Kabupaten Pacitan Tahun 2007 s/d 2012

NO	URAIAN	TAHUN						
		2006	2007	2008	2009	2010	2011	2012
1	RS (Permerintah & Swasta)	1	1	1	1	1	1	1
2	Puskesmas Rawat Jalan	20	20	20	20	16	15	13
3	Puskesmas Rawat Inap	4	4	4	4	4	4	11
4	Puskesmas pembantu	53	53	53	54	54	54	54
5	Polindes/Poskesdes	81	84	84	98	62/64	62/65	58/73
6	Posyandu	762	772	786	792	796	799	804
7	Apotek	10	14	15	18	21	21	25
8	Balai Pengobatan Swasta	2	2	2	2	7	9	9
9	Dokter Praktek Swasta	61	59	68	75	97	101	103
10	Bidan Praktek Swasta	106	106	106	109	109	109	156

Sumber: Dinas Kesehatan Kab. Pacitan

Program Keluarga Berencana (KB) harus terus ditingkatkan, mengingat jika pertumbuhan penduduk tidak dikendalikan maka dapat terjadi peledakan penduduk yang sangat pesat dan berakibat pada stagnannya keberhasilan pembangunan. Untuk mengetahui tingkat partisipasi masyarakat terhadap program KB di Kabupaten Pacitan pada tahun 2008 s/d 2012, dapat dijelaskan sebagaimana tabel berikut :

Tabel.T-II.15
Jumlah Peserta KB Menurut Alat Kontrasepsi

NO	URAIAN	TAHUN				
		2008	2009	2010	2011	2012
1	IUD	36.541	35.111	37.180	37.461	37.329
2	MOW	4.476	4.434	4.564	4.722	4.881
3	MOP	94	216	313	385	411
4	IMPLAN	4.471	4.562	4.649	5.959	6.798
5	SUNTIK	38.821	41.374	39.842	39.370	39.176
6	PIL	6.746	6.981	6.656	6.634	6.640
7	KONDOM	161	319	406	480	422
JUMLAH		91.110	92.997	93.610	95.011	95.657
PREVALENSI		79,35	78,93	79,66	79,71	79,22
Pasangan Usia Subur (PUS)		114.824	117.818	117.506	119.198	120.752

Sumber: Badan KBPP Kab. Pacitan

2.2.2.3 Pertanahan

Prosentase luas lahan bersertifikat adalah proporsi jumlah luas lahan bersertifikat (HGB, HGU, HM, HPL) terhadap luas wilayah daratan. Indikator pertanahan ini bertujuan untuk mengetahui tertib administrasi sebagai kepastian dalam kepemilikan.

Hak Milik (HM) merupakan hak turun-menurun, terkuat dan terpenuh yang dapat dipunyai orang atas tanah. Sifat-sifat hak milik yang membedakannya dengan hak-hak lainnya adalah hak yang “terkuat dan terpenuh”, maksudnya untuk menunjukkan bahwa diantara hak-hak atas tanah yang dipunyai orang, hak miliklah yang paling kuat dan penuh.

Hak Guna Usaha (HGU) adalah hak untuk mengusahakan tanah yang dikuasai langsung oleh negara dalam jangka waktu paling lama 25 tahun. Hak Guna Usaha merupakan hak khusus untuk mengusahakan tanah yang bukan miliknya sendiri guna perusahaan, pertanian, perikanan dan peternakan.

Hak Guna Bangunan (HGB) adalah hak untuk mendirikan dan mempunyai bangunan-bangunan atas tanah yang bukan miliknya sendiri, dengan jangka waktu paling lama 30 tahun. Tidak mengenai tanah pertanian, oleh karena itu dapat diberikan atas tanah yang dikuasai langsung oleh negara maupun tanah milik seseorang.

Hak Pengelolaan Lahan (HPL) adalah hak untuk mengelola lahan yang hanya diberikan atas tanah negara yang dikuasai oleh Badan Pemerintah, BUMN (Badan Usaha Milik Negara) dan Badan Usaha Milik Daerah (BUMD).

Berikut ini disajikan prosentase luas lahan bersertifikat di Kabupaten Pacitan:

Tabel.T-II.16
Prosentase Luas Lahan Bersertifikat Tahun 2007 s/d 2012
Kabupaten Pacitan

No	Uraian	2007	2008	2009	2010	2011	2012
1	Luas lahan bersertifikat (%)	9,40	10,79	14,54	14,61	19,61	20,56

Sumber: LPPD Kab. Pacitan

2.2.2.4 Ketenagakerjaan

Rasio penduduk yang bekerja selama empat tahun terakhir dari tahun 2006 sampai dengan 2012 terus mengalami peningkatan, hal tersebut dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel.T-II.17
Rasio Penduduk yang Bekerja dengan Angkatan Kerja
Tahun 2006 s/d 2012
Kabupaten Pacitan

No	Uraian	2006	2007	2008	2009	2010	2011	2012
1	Penduduk Berumur 15 Tahun ke Atas yang Bekerja	318.309	368.230	367.120	373.142	347.306	284.344	334.499
2	Angkatan Kerja	330.137	378.537	378.866	378.136	350.337	292.225	338.425
3	Rasio Penduduk yang Bekerja	0,96	0,97	0,97	0,99	0,99	0,97	0,99

Sumber: BPS Kab. Pacitan diolah

Dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa pada tahun 2006, prosentase penduduk yang bekerja sebesar 96%, meningkat menjadi 99% pada tahun 2010. Sedangkan prosentase penduduk yang bekerja pada realisasi tahun 2011 menurun menjadi 97% dan meningkat kembali pada tahun 2012 menjadi 99%.

2.2.3 Seni Budaya dan Olah Raga

Perkembangan seni budaya di Kabupaten Pacitan belum sepenuhnya berjalan sesuai dengan yang kita harapkan,

mengingat belum adanya gedung kesenian yang representatif. Selama ini yang digunakan untuk gelar seni di Kabupaten Pacitan berada di alun-alun dan gedung Gasibu Swadaya. Untuk menjaga kekayaan seni dan budaya daerah maka harus ada upaya untuk memelihara keberadaannya melalui pelaksanaan even budaya dan pemeliharaan cagar budaya. Kabupaten Pacitan telah berpartisipasi mengikuti gelar seni budaya di luar daerah. Pada tahun 2008 sebanyak 6 kali gelar seni, tahun 2009 sebanyak 6 kali, dan pada tahun 2010 sebanyak 5 kali. Di bidang kebudayaan yang dimiliki diintegrasikan dengan potensi pariwisata yang ada sehingga menjadikan Kabupaten Pacitan sebagai tujuan pariwisata lokal, regional maupun nasional. Untuk mengetahui kekayaan kesenian dan budaya tersebut dapat dilihat sebagaimana tabel berikut:

Tabel.T-II.18
Jenis Kesenian dan Kepurbakalaan di Kabupaten Pacitan

NO	KESENIAN	JENIS	JUMLAH
A	SENI TRADISIONAL DAERAH		
	1. Seni Pertunjukan Rakyat	Wayang orang	1 group
		Ketoprak	1 group
		Sandiwara	1 group
		Jaranan	28 group
		Tradisional / modern	12 group
	2. Sanggar seni	Tari	6 buah
		Karawitan	4 buah
		Rupa/lukis	3 buah
		Etnik	1 buah
		Modeling dan dekorasi	1 buah
		Rias pengantin	38 buah
	3. Seni Pedalangan	Wayang kulit	115 orang
		Wayang beber	1 orang
		Waranggono/sinden	28 orang
	4. Musik tradisional	Oglor	41 group
		Slawatan	27 group
		Hadrah	8 group
		Campursari	5 group
B	SENI UNGGULAN		
		Upacara adat	9 kelompok
		Tari kethek ogleng	1 kelompok
		Tari eklek	1 kelompok
		Tari senthewere	1 kelompok
C	KESENIAN NASIONAL		
		Orkes melayu	6 group
		Orkes keroncong	5 group
		Band	24 group
D	KEPURBAKALAN		
		Bangunan museum	1 buah
		Situs/prasejarah	360 lokasi

Sumber : Dinas Kebudayaan, Pariwisata, Pemuda dan Olah Raga Kab. Pacitan

Bidang kepemudaan dan olah raga dilaksanakan untuk meningkatkan prestasi pemuda dan olah raga di daerah. Pemuda sebagai generasi penerus harus mampu menunjukkan eksistensinya melalui berbagai prestasi di semua bidang. Jumlah sarana olah raga sebanyak 171 gelanggang olah raga untuk membina prestasi keolahragaan di Kabupaten Pacitan.

Tabel.T-II.19
Jenis Cabang Olah Raga di Kabupaten Pacitan

NO	CABANG OLAH RAGA	KETERANGAN
1	Atletik	Aktif
2	Sepak Bola	Aktif
3	Bola Basket	Aktif
4	Bridge	Aktif dan Berprestasi
5	Catur	Aktif dan Berprestasi
6	Panahan	Aktif
7	Bulu Tangkis	Aktif
8	Tenis Meja	Aktif
9	Renang	Aktif
10	Bola Voli	Aktif dan Berprestasi
11	Pencak Silat	Aktif
12	Tenes Lapangan	Aktif
13	Dayung	Aktif
14	Karate	Aktif
15	Drum Band	Aktif
16	Bilyard	Aktif
17	Angkat Besi	Aktif dan Berprestasi
18	Sepak Takrow	Aktif dan Berprestasi
19	Gulat	Aktif

Sumber : Dinas Kebudayaan, Pariwisata, Pemuda dan Olah Raga Kab. Pacitan

Sedangkan untuk di bidang olah raga perlu digali olahragawan dan cabang olahraga daerah yang menonjol dan berprestasi untuk dikembangkan sehingga dapat mengangkat nama baik daerah. Untuk meningkatkan prestasi pemuda di daerah perlu dilakukan pembinaan dan ajang prestasi pemuda melalui even seleksi pemuda berprestasi dan guna meningkatkan prestasi olah raga dilakukan melalui kerja sama dengan KONI kabupaten dan organisasi persatuan olah raga yang ada di daerah. Dengan pembinaan dan pengembangan yang dilakukan diharapkan akan muncul olahragawan yang berprestasi. Adapun sarana olah raga yang mendukung cabang olah raga di Kabupaten Pacitan pada tahun 2010 adalah sebagaimana dijelaskan dalam tabel berikut:

Tabel.T-II.20
Sarana dan Prasarana Olah Raga Kabupaten Pacitan s/d Tahun
2012

NO	JENIS SARANA	JUMLAH	LOKASI	KETERANGAN
1.	Stadion	2	Kec. Pacitan Kec. Arjosari	
2.	Lap. Bola Volly	4	Kec. Pacitan	Disetiap kecamatan terdapat banyak lapangan Bola Volly yang dikelola oleh Kec./Desa setempat
3.	Lapangan Bola Basket	1	Kec. Pacitan	Hampir setiap SLTA memiliki Lap. Bola Basket
4.	Lapangan Tenis	3	Kec. Pacitan Kec.Nawangan	
5.	Lapangan Bulu Tangkis	8	Kec.Pacitan	Disetiap kecamatan memiliki lebih dari 1 lap. Bulu tangkis yang dikelola oleh pribadi atau organisasi
6.	Lapangan Volly Pantai	4	Kec.Pacitan	
7.	Arena Motor Cros dan Balap Kuda	1	Kec.Pacitan	
8.	Futsal	1	Kec.Pacitan	
9.	Kolam Renang	1	Kec.Pacitan	

Sumber : Dinas Kebudayaan, Pariwisata, Pemuda dan Olah Raga Kab. Pacitan

2.3. Aspek Pelayanan Umum

Untuk meningkatkan kualitas pelayanan publik yang menuntut efisiensi dan akurasi maka pelayanan birokrasi yang cepat, murah, dan berorientasi pada kebutuhan serta kepuasan masyarakat menjadi isu utama. Dalam penyelenggaraan otonomi daerah, pemerintah daerah memiliki kewenangan untuk mengatur dan mengurus pemerintahan sendiri baik urusan wajib maupun pilihan. Urusan wajib adalah urusan pemerintahan yang wajib diselenggarakan oleh pemerintah daerah yang terkait dengan pelayanan dasar bagi masyarakat, seperti pendidikan, kesehatan, lingkungan hidup, perhubungan, kependudukan dan sebagainya. Penyelenggaraan urusan wajib harus berpedoman kepada Standar Pelayanan Minimal (SPM) yang ditetapkan Pemerintah dan dilaksanakan secara bertahap. Sedangkan urusan pilihan adalah

urusan pemerintahan yang diprioritaskan oleh pemerintah daerah untuk diselenggarakan yang terkait dengan upaya pengembangan potensi unggulan yang menjadi kekhususan daerah.

Sejalan dengan ketentuan tersebut, Pemerintah Kabupaten Pacitan telah menetapkan Peraturan Daerah Kabupaten Pacitan Nomor 18 Tahun 2007 tentang Urusan Pemerintahan Kabupaten Pacitan, dimana terdapat 26 urusan wajib dan 8 urusan pilihan, sebagaimana terdapat dalam Peraturan Pemerintah Nomor 41 Tahun 2007 tentang Organisasi Pemerintahan Daerah. Adapun urusan beserta SKPD pelaksanaannya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel.T-II.21
Organisasi Perangkat Daerah Di Kabupaten Pacitan
Sebagai Pelaksana Urusan Pemerintahan Daerah

NO	URUSAN PEMERINTAHAN	SKPD PELAKSANA
WAJIB		
1	Pendidikan	Dinas Pendidikan
2	Kesehatan	Dinas Kesehatan dan Rumah Sakit Umum Daerah
3	Pekerjaan Umum	Dinas Bina Marga Dan Pengairan Dinas Cipta Karya, Tata Ruang dan Kebersihan
4	Perumahan	Dinas Cipta Karya, Tata Ruang dan Kebersihan
5	Penataan Ruang	Dinas Cipta Karya, Tata Ruang dan Kebersihan
6	Perencanaan Pembangunan	Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Setda (Bagian Kerjasama dan Perbatasan)
7	Perhubungan	Dinas Perhubungan, Komunikasi dan Informatika Dinas Cipta Karya, Tata Ruang dan Kebersihan
8	Lingkungan Hidup	Kantor Lingkungan Hidup Dinas Cipta Karya, Tata Ruang dan Kebersihan Dinas Kehutanan dan Perkebunan Dinas Kelautan dan Perikanan
9	Pertanahan	Setda (Bagian Administrasi Pemerintahan Umum)
10	Kependudukan & Catatan Sipil	Dinas Kependudukan dan Catatan Sipil
11	Pemberdayaan Perempuan & Perlindungan Anak	Badan Keluarga Berencana dan Pemberdayaan Perempuan
12	Keluarga Berencana & Keluarga Sejahtera	Badan Keluarga Berencana dan Pemberdayaan Perempuan
13	Sosial	Dinas Sosial, Tenaga Kerja dan Transmigrasi Setda (Bagian Administrasi Kesra)
14	Ketenagakerjaan	Dinas Sosial, Tenaga Kerja dan Transmigrasi
15	Koperasi dan UKM	Dinas Koperasi, Perindustrian dan Perdagangan
16	Penanaman Modal	Badan Penanaman Modal dan Pelayanan Perizinan
17	Kebudayaan	Dinas Kebudayaan, Pariwisata, Pemuda dan Olah Raga
18	Kepemudaan & Olah Raga	Dinas Kebudayaan, Pariwisata, Pemuda, dan

NO	URUSAN PEMERINTAHAN	SKPD PELAKSANA
		Olah Raga
19	Kesatuan Bangsa dan Politik Dalam Negeri	Badan Kesatuan Bangsa, dan Politik Satuan Polisi Pamong Praja Badan Penanggulangan Bencana Daerah
20	Otonomi Daerah, Pemerintahan Umum, Administrasi Keuangan Daerah, Perangkat Daerah, Kepegawaian dan Persandian	Sekretariat Daerah Sekretariat DPRD Inspektorat Badan Kepegawaian Daerah Kantor Pendidikan dan Pelatihan Dinas Pendapatan, Pengelolaan Keuangan dan Aset Kecamatan
21	Ketahanan Pangan	Kantor Ketahanan Pangan
22	Pemberdayaan Masyarakat & Desa	Badan Pemberdayaan Masyarakat dan Pemerintahan Desa Setda (Bagian Administrasi Pemerintahan Umum)
23	Statistik	Badan Penelitian, Pengembangan dan Statistik
24	Kearsipan	Kantor Perpustakaan, Arsip dan Dokumentasi
25	Komunikasi dan Informatika	Dinas Perhubungan, Komunikasi dan Informatika Setda (Bagian Humas dan Protokol)
26	Perpustakaan	Kantor Perpustakaan, Arsip dan Dokumentasi
PILIHAN		
1	Pertanian	Dinas Tanaman Pangan dan Peternakan Dinas Kehutanan dan Perkebunan
2	Kehutanan	Dinas Kehutanan dan Perkebunan
3	Energi & Sumber Daya Mineral	Dinas Pertambangan dan Energi
4	Pariwisata	Dinas Kebudayaan, Pariwisata, Pemuda & Olah Raga
5	Kelautan dan Perikanan	Dinas Kelautan dan Perikanan
6	Perdagangan	Dinas Koperasi, Perindustriuan dan Perdagangan
7	Industri	Dinas Koperasi, Perindustriuan dan Perdagangan
8	Ketransmigrasian	Dinas Sosial, Tenaga Kerja dan Transmigrasi

Sumber: Bagian Organisasi Setda Kab. Pacitan

2.3.1 Layanan Urusan Wajib

Pelaksanaan penyelenggaraan pemerintahan Kabupaten Pacitan terhadap pelayanan urusan wajib dilakukan terhadap indikator-indikator kinerja penyelenggaraan urusan wajib pemerintahan daerah, yaitu bidang urusan Pendidikan, Kesehatan, Pekerjaan Umum, Perumahan, Penataan Ruang, Perencanaan Pembangunan, Perhubungan, Lingkungan Hidup, Pertanahan, Kependudukan dan Catatan Sipil, Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak, Keluarga Berencana dan Keluarga Sejahtera, Sosial, Ketenagakerjaan, Koperasi dan Usaha Kecil Menengah, Penanaman Modal, Kebudayaan, Kepemudaan dan Olah Raga, Kesatuan Bangsa

dan Politik Dalam Negeri, Otonomi Daerah, Pemerintahan Umum, Administrasi Keuangan Daerah, Perangkat Daerah, Kepegawaian, dan Persandian, Ketahanan Pangan, Pemberdayaan Masyarakat dan Desa, Statistik, Kearsipan, Komunikasi dan Informatika dan Perpustakaan.

Analisis dari beberapa indikator kinerja pada fokus layanan urusan wajib pemerintahan daerah sebagai berikut:

2.3.1.1 Angka Partisipasi Sekolah Pendidikan Dasar

Ukuran daya serap sistem pendidikan terhadap penduduk usia sekolah dapat dilihat dari Angka Partisipasi Sekolah (APS). Angka tersebut memperhitungkan adanya perubahan penduduk terutama usia muda. Kenaikan jumlah murid tidak dapat diartikan sebagai semakin meningkatnya partisipasi sekolah, tetapi dapat dipengaruhi oleh semakin besarnya jumlah penduduk usia sekolah yang tidak diimbangi dengan ditambahnya infrastruktur sekolah serta peningkatan akses masuk sekolah. APS adalah jumlah murid kelompok usia pendidikan dasar (7-12 tahun dan 13-15 tahun) yang masih menempuh pendidikan dasar per 1.000 jumlah penduduk usia pendidikan dasar. Kabupaten Pacitan selama kurun waktu lima tahun terakhir kemampuan daya serap terhadap penduduk usia sekolah berdasarkan jenjang masing-masing lebih jelas dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel.T-II.22
Perkembangan Angka Partisipasi Sekolah (APS) Kabupaten Pacitan
Tahun 2006 s/d 2012

No	Jenjang Pendidikan	2006/2007	2007/2008	2008/2009	2009/2010	2010/2011	2011/2012	2012/2013
1	SD/MI							
1.1.	Jumlah murid usia 7-12 thn	50.221	50.800	52.092	50.827	49.657	48.775	46.582
1.2.	Jumlah penduduk kelompok usia 7-12 tahun	53.512	53.524	53.485	51.513	50.318	48.780	46.710
1.3.	APS SD/MI	938	949	974	987	987	1000	997
2	SMP/MTs							
2.1.	Jumlah murid usia 13-15 thn	21.193	21.105	21.557	23.030	23.607	23.825	22.219
2.2.	Jumlah penduduk kelompok usia 13-15 tahun	29.283	28.500	28.450	28.924	29.037	27.849	27.316
2.3.	APS SMP/MTs	724	741	758	796	813	856	813

Sumber: Dinas Pendidikan Kab. Pacitan

Dari tabel diatas, dapat diketahui bahwa APS SD/MI pada tahun 2006/2007 sebesar 938 sedangkan pada tahun 2010/2011 nilai APS SD/MI sebesar 987. Sementara itu untuk APS SMP/MTs pada tahun 2006/2007 sebesar 724, dan pada tahun 2010/2011 sebesar 813. Angka APS SD/MI pada tahun 2012/2013 sebesar 997, artinya dari 1000 penduduk kelompok usia 7-12 tahun, sejumlah 997 orang bersekolah. Sedangkan untuk APS SMP/MTs dari Tahun 2010 sampai dengan Tahun 2012 nilainya berfluktuasi.

Adapun sebaran angka partisipasi sekolah jenjang pendidikan dasar pada tiap kecamatan menunjukkan angka yang bervariasi sebagaimana dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel.T-II.23
Angka Partisipasi Sekolah (APS) Kabupaten Pacitan
Tahun 2012Menurut Kecamatan

No	Kecamatan	SD/MI			SMP/MTs		
		jumlah murid usia 7-12 thn	jumlah penduduk usia 7-12 th	APS	jumlah murid usia 13-15 thn	jumlah penduduk usia 13-15 th	APS
1	Kecamatan Pacitan	6.791	6.567	1.034	4.134	4.032	1.025
2	Kecamatan Kebonagung	3.406	3.367	1.012	1.834	2.171	845
3	Kecamatan Arjosari	3.365	3.359	1.002	2.225	2.715	819
4	Kecamatan Punung	2.759	2.778	993	1.349	1.713	787
5	Kecamatan Pringkuku	2.449	2.423	1.011	803	1.093	735
6	Kecamatan Donorojo	2.882	2.916	988	1.568	1.780	881
7	Kecamatan Ngadirojo	3.672	3.699	993	2.311	2.622	881
8	Kecamatan Tulakan	6.977	7.081	985	2.799	3.451	811
9	Kecamatan Sudimoro	2.410	2.413	999	1.032	1.460	707
10	Kecamatan Tegalombo	4.267	4.389	972	1.004	2.303	827
11	Kecamatan Nawangan	3.908	3.968	985	1.411	1.839	767
12	Kecamatan Bandar	3.696	3.750	986	1.749	2.137	818

Sumber: Dinas Pendidikan Kab. Pacitan

Pada tabel diatas APS untuk SD/MI tertinggi adalah di Kecamatan Pacitan dan terendah terdapat di Kecamatan Tegalombo, sedangkan untuk SMP/MTs APS tertinggi adalah Kecamatan Pacitan dan terendah berada di Kecamatan Sudimoro.

2.3.1.2 Rasio Ketersediaan Sekolah

Rasio ketersediaan sekolah adalah jumlah sekolah tingkat pendidikan dasar per 10.000 jumlah penduduk kelompok usia sekolah. Rasio ini mengindikasikan kemampuan untuk menampung semua penduduk usia pendidikan dasar. Secara lengkap tentang ketersediaan sekolah dan penduduk usia sekolah di Kabupaten Pacitan dari tahun 2006 – 2012 dapat dijelaskan dalam tabel berikut:

Tabel.T-II.24
Ketersediaan Sekolah dan Penduduk Usia Sekolah Kabupaten Pacitan
Tahun 2006 s/d 2012

No	Jenjang Pendidikan	2006/2007	2007/2008	2008/2009	2009/2010	2010/2011	2011/2012	2012/2013
1	SD/MI							
1.1.	Jumlah gedung sekolah	526	526	520	522	523	522	521
1.2.	jumlah penduduk kelompok usia 7-12 tahun	53.512	53.524	53.485	51.513	50.318	48.780	46.710
1.3.	Rasio	98	98	97	101	104	107	112
2	SMP/MTs							
2.1.	Jumlah gedung sekolah	91	93	103	99	103	111	119
2.2.	jumlah penduduk kelompok usia 13-15 tahun	29.283	28.500	28.450	28.924	29.038	27.849	27.316
2.3.	Rasio	31	33	36	34	35	40	41

Sumber: Dinas Pendidikan Kab. Pacitan

Dari tabel diatas rasio ketersediaan sekolah SD/MI dari tahun ke tahun mengalami peningkatan, yaitu pada tahun 2006 sebesar 98 dan pada tahun 2010 sebesar 104, sedangkan sampai dengan tahun ajaran 2012/2013 meningkat sebesar 112. Sementara itu untuk tingkat SMP/MTs pada tahun 2006/2007 sebesar 31 menjadi sebesar 35 pada tahun 2010/2011, dan untuk tahun 2012/2013 sebesar 41.

Adapun rasio ketersediaan sekolah jenjang pendidikan dasar pada tiap kecamatan dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel.T-II.25
Ketersediaan Sekolah dan Penduduk Usia Sekolah Tahun 2012
Kabupaten Pacitan Menurut Kecamatan

No	Kecamatan	SD/MI			SMP/MTs		
		Jumlah gedung sekolah	Jumlah penduduk usia 7-12 th	Rasio	Jumlah gedung sekolah	jumlah penduduk usia 13-15 th	Rasio
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1	Kecamatan Pacitan	45	6.567	69	25	4.032	62
2	Kecamatan Kebonagung	47	3.367	140	14	2.171	64

No	Kecamatan	SD/MI			SMP/MTs		
		Jumlah gedung sekolah	Jumlah penduduk usia 7-12 th	Rasio	Jumlah gedung sekolah	jumlah penduduk usia 13-15 th	Rasio
3	Kecamatan Arjosari	48	3.359	143	16	2.715	59
4	Kecamatan Punung	35	2.778	126	10	1.713	58
5	Kecamatan Pringkuku	34	2.423	140	6	1.093	55
6	Kecamatan Donorojo	38	2.916	130	10	1.780	56
7	Kecamatan Ngadirojo	49	3.699	132	14	2.622	53
8	Kecamatan Tulakan	73	7.081	103	19	3.451	55
9	Kecamatan Sudimoro	28	2.413	116	11	1.460	75
10	Kecamatan Tegalombo	52	4.389	118	16	2.303	69
11	Kecamatan Nawangan	37	3.968	93	13	1.839	71
12	Kecamatan Bandar	35	3.750	93	13	2.137	61

Sumber: Dinas Pendidikan Kab. Pacitan

Pada tabel diatas rasio ketersediaan gedung sekolah SD/MI tertinggi adalah di Kecamatan Arjosari dan terendah di Kecamatan Pacitan. Sedangkan untuk SMP/MTs, yang tertinggi adalah di Kecamatan Sudimoro dan terendah terdapat di Kecamatan Ngadirojo.

2.3.1.3 Rasio Guru/Murid

Rasio guru terhadap murid adalah jumlah guru tingkat pendidikan dasar per 1.000 jumlah murid pendidikan dasar. Rasio ini mengindikasikan ketersediaan tenaga pengajar. Di samping itu juga untuk mengukur jumlah ideal murid untuk satu guru agar tercapai mutu pengajaran. Rasio guru/murid di Kabupaten Pacitan dapat digambarkan secara jelas dalam tabel berikut:

Tabel.T-II.26
Jumlah Guru dan Murid Jenjang Pendidikan Dasar Kabupaten Pacitan
Tahun 2006 s/d 2012

No	Jenjang Pendidikan	2006/2007	2007/2008	2008/2009	2009/2010	2010/2011	2011/2012	2012/2013
1	SD/MI							
1.1.	Jumlah Guru	4.435	4.957	4.957	5.534	5.474	5.467	5.277
1.2.	Jumlah Murid	56.311	55.461	54.641	52.926	51.566	49.986	47.947
1.3.	Rasio	79	89	91	105	106	109	110
2	SMP/MTs							
2.1.	Jumlah Guru	2.248	2.313	2.430	2.404	2.411	2.487	2.542
2.2.	Jumlah Murid	25.291	25.676	25.548	25.816	26.124	25.584	25.460
2.3.	Rasio	89	90	95	93	92	97	99,8

Sumber: Dinas Pendidikan Kab. Pacitan

Dari tabel diatas rasio guru dan murid SD/MI mengalami peningkatan, yaitu pada tahun 2006 sebesar 79 dan pada tahun 2010 sebesar 106. Pada tahun 2012/2013 meningkat lagi menjadi 110. Sementara itu untuk tingkat SMP/MTs pada tahun 2006 sebesar 89 dan pada tahun 2010 sebesar 92. Sedangkan tahun 2012/2013 meningkat menjadi 99,8.

Adapun rasio rasio guru dan murid jenjang pendidikan dasar pada tiap kecamatan dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel.T-II.27
Jumlah Guru dan Murid Jenjang Pendidikan Dasar Tahun 2012
Kabupaten Pacitan Menurut Kecamatan

No	Kabupaten/Kota/Kecamatan*)	SD/MI			SMP/MTs		
		Jumlah Guru	Jumlah Murid	Rasio	Jumlah Guru	Jumlah Murid	Rasio
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1	Kecamatan Pacitan	577	6.942	83	357	4.013	89
2	Kecamatan Kebonagung	463	3.515	132	207	2.034	102
3	Kecamatan Arjosari	455	3.442	132	307	2.487	123
4	Kecamatan Punung	292	2.807	104	168	1.574	107
5	Kecamatan Pringkuku	402	2.506	160	110	1.028	107
6	Kecamatan Donorojo	379	2.969	128	162	1.678	97
7	Kecamatan Ngadirojo	513	3.762	136	210	2.426	87
8	Kecamatan Tulakan	742	7.222	103	273	3.148	87
9	Kecamatan Sudimoro	265	2.447	108	145	1.192	122
10	Kecamatan Tegalombo	491	4.478	110	239	2.134	112
11	Kecamatan Nawangan	357	4.026	89	181	1.702	106
12	Kecamatan Bandar	341	3.831	89	183	2.044	90

Sumber: Dinas Pendidikan Kab. Pacitan

Pada tabel diatas rasio guru dan murid SD/MI tertinggi adalah di Kecamatan Pringkuku dan terendah terdapat di Kecamatan Pacitan, sedangkan untuk SMP/MTs rasio guru dan murid tertinggi adalah Kecamatan Arjosari dan terendah berada di Kecamatan Ngadirojo.

2.3.1.4 APS, Rasio Ketersediaan Sekolah dan Rasio Jumlah Guru dan Murid Jenjang Pendidikan Menengah

Kelompok usia penduduk 16-18 tahun merupakan kelompok usia yang telah memasuki jenjang pendidikan menengah yang merupakan lanjutan dari pendidikan dasar yang telah ditempuh. Nilai APS, rasio ketersediaan sekolah dan rasio jumlah guru dan murid jenjang pendidikan menengah di Kabupaten Pacitan disajikan dalam tabel berikut:

Tabel.T-II.28
 APS, Rasio Ketersediaan Sekolah dan Rasio Jumlah Guru dan Murid
 Jenjang Pendidikan Menengah Tahun 2006 s/d 2012
 Kabupaten Pacitan

No	Uraian	2006/2007	2007/2008	2008/2009	2009/2010	2010/2011	2011/2012	2012/2013
1	Angka Partisipasi Sekolah							
1.1.	Jumlah murid usia 16-18 thn	9.456	9.882	10.012	14.040	12.815	17.635	18.316
1.2.	Jumlah penduduk kelompok usia 16-18 thn	27.171	27.437	27.408	26.354	26.154	25.881	26.772
1.3.	APS SMA/MA/SMK	348	360	365	533	490	681	684
2	Rasio Ketersediaan Sekolah							
2.1.	Jumlah gedung sekolah	31	37	38	40	44	49	51
2.2.	jumlah penduduk kelompok usia 16-18 tahun	27.171	27.437	27.408	26.354	26.154	25.881	26.772
2.3.	Rasio	11	13	14	15	17	19	19
3	Rasio Guru Terhadap Murid							
3.1	Jumlah guru SMA/MA/SMK	1.016	1.219	1.189	1.474	1.585	1.668	1.673
3.2	Jumlah murid SMA/MA/SMK	11.569	12.452	12.805	14.657	15.079	15.636	16.490
3.3	Rasio	88	98	93	101	105	107	101

Sumber: Dinas Pendidikan Kab. Pacitan

Dari tabel diatas APS untuk jenjang pendidikan menengah dari tahun ke tahun mengalami peningkatan, yaitu pada tahun 2006 sebesar 348 dan pada tahun 2012 sebesar 684. Sedangkan untuk rasio ketersediaan sekolah meningkat dari tahun 2006 sebesar 11 dan pada tahun 2012 sebesar 19. Untuk rasio guru terhadap murid juga mengalami peningkatan dari 88 pada tahun 2006 menjadi 101 pada tahun 2011.

2.3.1.5 Rasio Pos Pelayanan Terpadu (Posyandu) per Satuan Balita
 Posyandu merupakan wadah peran serta masyarakat untuk menyampaikan dan memperoleh pelayanan kesehatan dasarnya, maka diharapkan pula strategi operasional pemeliharaan dan perawatan kesejahteraan ibu dan anak secara dini dapat dilakukan di setiap posyandu. Terkait

dengan hal tersebut diatas perlu dilakukan analisis rasio posyandu terhadap jumlah balita dalam upaya peningkatan fasilitas pelayanan pemenuhan kebutuhan tumbuh kembang anak sejak dalam kandungan, dan agar status gizi maupun derajat kesehatan ibu dan anak dapat dipertahankan dan atau ditingkatkan.

Adapun perkembangan rasio jumlah Posyandu terhadap balita di Kabupaten Pacitan dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel.T-II.29
Jumlah Posyandu dan Balita Tahun 2006 s/d 2012
Kabupaten Pacitan

NO	Uraian	2006	2007	2008	2009	2010	2011	2012
1.	Jumlah Posyandu	762	772	786	792	796	799	804
2.	Jumlah balita	37.775	37.268	35.735	36.952	36.967	38.980	38.697
3.	Rasio	20,17	20,71	22,00	21,43	21,53	20,50	20,78

Sumber: Dinas Kesehatan Kab. Pacitan

Sedangkan rasio jumlah Posyandu terhadap balita tahun 2012 per kecamatan di Kabupaten Pacitan dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel.T-II.30
Jumlah Posyandu dan Balita
Menurut Kecamatan Tahun 2012
Kabupaten Pacitan

No	Kabupaten/kota	Jumlah posyandu	Jumlah balita	Rasio
1	Kecamatan Pacitan	108	4.677	23,09
2	Kecamatan Kebonagung	86	3.004	28,63
3	Kecamatan Arjosari	67	2.650	25,28
4	Kecamatan Punung	48	2.384	20,13
5	Kecamatan Pringkuku	52	2.107	24,68
6	Kecamatan Donorojo	68	2.665	25,52
7	Kecamatan Ngadirojo	65	3.255	19,97
8	Kecamatan Tulakan	102	5.722	17,83
9	Kecamatan Sudimoro	48	2.231	21,52
10	Kecamatan Tegalombo	58	3.533	16,42
11	Kecamatan Nawangan	53	3.441	15,40
12	Kecamatan Bandar	49	3.028	16,18
JUMLAH		804	38.697	20,78

Sumber: Dinas Kesehatan Kab. Pacitan

2.3.1.6 Rasio Puskesmas, Poliklinik dan Puskesmas Pembantu (Pustu) Sarana kesehatan seperti Puskesmas, Poliklinik maupun Puskesmas Pembantu merupakan faktor penting dalam pembangunan kesehatan utamanya berfungsi sebagai pelayanan kesehatan bagi masyarakat yang tersebar sampai ke pelosok. Dengan tersebarnya sarana kesehatan sampai ke pelosok berarti memudahkan jangkauan pelayanan kesehatan kepada masyarakat.

Berikut ini disajikan tabel jumlah puskesmas, poliklinik dan puskesmas pembantu di Kabupaten Pacitan:

Tabel.T-II.31
Jumlah Puskesmas, Poliklinik dan Pustu
Tahun 2006 s/d 2012 Kabupaten Pacitan

NO	Uraian	2006	2007	2008	2009	2010	2011	2012
1.	Jumlah Puskesmas	24	24	24	24	24	24	24
2.	Jumlah Poliklinik (Polindes, Poskesdes dan Klinik Swasta)	83	86	86	100	133	136	140
3.	Jumlah Pustu	53	53	53	54	54	54	54
4.	Jumlah Penduduk	551.155	555.262	557.029	558.644	540.881	542.127	543.391
5.	Rasio Puskesmas persatuan penduduk	0,04	0,04	0,04	0,04	0,04	0,04	0,04
6.	Rasio Poliklinik persatuan penduduk	0,15	0,15	0,15	0,18	0,25	0,25	0,26
7.	Rasio Pustu persatuan penduduk	0,1	0,1	0,1	0,1	0,1	0,1	0,1

Sumber: Dinas Kesehatan Kab. Pacitan

Sedangkan rasio puskesmas, poliklinik dan puskesmas pembantu per kecamatan tahun 2012 disajikan sebagaimana tabel berikut:

Tabel.T-II.32
Jumlah Puskesmas, Poliklinik dan Pustu
Menurut Kecamatan Tahun 2012
Kabupaten Pacitan

NO	Kecamatan	Jumlah Penduduk	Puskesmas		Poliklinik		Pustu	
			Jumlah	Rasio	Jumlah	Rasio	Jumlah	Rasio
(1)	(2)	(3)	(4)	(5=4/3)	(6)	(7=6/3)	(8)	(9=8/3)
1	Kecamatan Pacitan	66.352	2	0,03	21	0,32	7	0,11
2	Kecamatan Kebonagung	42.176	2	0,05	12	0,28	5	0,12

NO	Kecamatan	Jumlah Penduduk	Puskesmas		Poliklinik		Pustu	
			Jumlah	Rasio	Jumlah	Rasio	Jumlah	Rasio
(1)	(2)	(3)	(4)	(5=4/3)	(6)	(7=6/3)	(8)	(9=8/3)
3	Kecamatan Arjosari	37.273	2	0,05	16	0,43	5	0,13
4	Kecamatan Punung	33.453	2	0,06	8	0,24	5	0,15
5	Kecamatan Pringkuku	29.361	2	0,07	12	0,41	3	0,10
6	Kecamatan Donorojo	37.388	2	0,05	11	0,29	5	0,13
7	Kecamatan Ngadirojo	45.658	2	0,04	14	0,31	6	0,13
8	Kecamatan Tulakan	80.635	2	0,02	13	0,16	6	0,07
9	Kecamatan Sudimoro	31.502	2	0,06	7	0,22	4	0,13
10	Kecamatan Tegalombo	49.585	2	0,04	8	0,16	3	0,06
11	Kecamatan Nawangan	48.465	2	0,04	10	0,21	3	0,06
12	Kecamatan Bandar	41.543	2	0,05	8	0,19	2	0,05
Jumlah		543.391	24	0,04	140	0,26	54	0,10

Sumber: Dinas Kesehatan Kab. Pacitan

2.3.1.7 Rasio Rumah Sakit Per Satuan Penduduk

Rumah sakit adalah suatu organisasi yang melalui tenaga medis profesional yang terorganisir serta sarana kedokteran yang permanen menyelenggarakan pelayanan kesehatan, asuhan keperawatan yang berkesinambungan, diagnosis serta pengobatan penyakit yang diderita oleh pasien. Rasio rumah sakit per satuan penduduk di Kabupaten Pacitan adalah sebagai berikut:

Tabel.T-II.33
Jumlah dan Rasio Rumah Sakit Per jumlah Penduduk
Tahun 2006 s/d 2012
Kabupaten Pacitan

NO	Uraian	2006	2007	2008	2009	2010	2011	2012
1.	Jumlah Rumah Sakit Umum (Pemerintah)	-	-	-	-	-	-	-
2.	Jumlah Rumah Sakit Jiwa/Paru dan penyakit khusus lainnya milik pemerintah	-	-	-	-	-	-	-
3.	Jumlah Rumah Sakit AD/AU/AL/POLRI	-	-	-	-	-	-	-
4.	Jumlah Rumah Sakit Daerah	1	1	1	1	1	1	1
5.	Jumlah Rumah Sakit/Rumah Sakit Bersalin Swasta	0	0	0	0	0	2	2
6.	Jumlah Seluruh Rumah Sakit	1	1	1	1	1	3	3
7.	Jumlah Penduduk	551.155	555.262	557.029	558.644	540.881	542.127	543.391
8.	Rasio	0,002	0,002	0,002	0,002	0,002	0,006	0,006

Sumber: Dinas Kesehatan Kab. Pacitan

Kabupaten Pacitan hanya memiliki 1 (satu) Rumah Sakit Umum milik pemerintah daerah ditambah dengan 1 (satu) rumah sakit swasta dan 1 (satu) rumah sakit bersalin swasta yang semuanya berada di Kecamatan Pacitan.

2.3.1.8 Rasio Dokter Per Satuan Penduduk

Indikator rasio dokter per jumlah penduduk menunjukkan tingkat pelayanan yang dapat diberikan oleh dokter dibandingkan jumlah penduduk yang ada. Apabila dikaitkan dengan standar sistem pelayanan kesehatan terpadu, idealnya satu orang dokter melayani 2.500 penduduk. Jumlah dokter dan dokter spesialis di Kabupaten Pacitan belum memenuhi kebutuhan sesuai rasio jumlah penduduk di Kabupaten Pacitan. Selain itu distribusi dokter dan dokter spesialis tidak merata serta kualitasnya masih perlu ditingkatkan.

Berikut ini disajikan tabel rasio dokter per satuan penduduk:

Tabel.T-II.34
Rasio Jumlah Dokter Per Satuan Penduduk Tahun 2006 s/d 2012
Kabupaten Pacitan

NO	Uraian	2006	2007	2008	2009	2010	2011	2012
1	Jumlah Dokter	61	59	68	75	97	101	103
2	Jumlah Penduduk	551.155	555.262	557.029	558.644	540.881	542.127	543.391
3	Rasio	0,11	0,11	0,12	0,13	0,18	0,19	0,19

Sumber: Dinas Kesehatan Kab. Pacitan

Sedangkan rasio dokter tahun 2012 per kecamatan disajikan sebagaimana tabel berikut:

Tabel.T-II.35
Rasio Jumlah Dokter Per Satuan Penduduk
Menurut Kecamatan Tahun 2012
Kabupaten Pacitan

NO	Kecamatan	Jumlah Penduduk	Jumlah Dokter	Rasio
1	Kecamatan Pacitan	66.352	66	0,99
2	Kecamatan Kebonagung	42.176	3	0,07
3	Kecamatan Arjosari	37.273	3	0,08
4	Kecamatan Punung	33.453	4	0,12
5	Kecamatan Pringkuku	29.361	2	0,07
6	Kecamatan Donorojo	37.388	3	0,08
7	Kecamatan Ngadirojo	45.658	4	0,09
8	Kecamatan Tulakan	80.635	2	0,02
9	Kecamatan Sudimoro	31.502	2	0,06

NO	Kecamatan	Jumlah Penduduk	Jumlah Dokter	Rasio
10	Kecamatan Tegalombo	49.585	7	0,14
11	Kecamatan Nawangan	48.465	3	0,06
12	Kecamatan Bandar	41.543	4	0,10
Jumlah		543.391	103	0,19

Sumber: Dinas Kesehatan Kab. Pacitan

2.3.2 Layanan Urusan Pilihan

Dalam penyelenggaraan pemerintahan Kabupaten Pacitan untuk pelayanan urusan pilihan dilakukan terhadap indikator-indikator kinerja penyelenggaraan urusan pilihan pemerintahan daerah kabupaten/kota, yaitu bidang urusan Pertanian, Kehutanan, Energi dan Sumberdaya Mineral, Pariwisata, Kelautan dan Perikanan, Perdagangan, Industri dan Ketransmigrasian.

Berikut ini disajikan beberapa indikator kinerja pada fokus layanan urusan pilihan pemerintahan daerah antara lain:

2.3.2.1 Jumlah Investor Berskala Nasional (PMDN/PMA)

Dalam menunjang penyelenggaraan pemerintah daerah Kabupaten Pacitan sangat didukung adanya peran serta dari beberapa stakeholder yang ada di wilayah, terutama adanya investor yang menanamkan dan menjalankan modalnya di Kabupaten Pacitan secara nyata sehingga mampu memberikan kontribusi terhadap penerimaan PAD.

Tabel.T-II.36
Jumlah Investor PMDN/PMA Tahun 2006 s/d 2012
Kabupaten Pacitan

Tahun	Uraian	PMDN	PMA	Jumlah PMA/PMDN
(1)	(2)	(3)	(4)	(5=3+4)
2006	Jumlah Investor	1	-	1
2007	Jumlah Investor	1	1	2
2008	Jumlah Investor	-	2	2
2009	Jumlah Investor	2	1	3
2010	Jumlah Investor	1	1	2
2011	Jumlah Investor	3	2	5
2012	Jumlah Investor	130	1	131
Total sampai dengan akhir 2012		138	8	146

Sumber: BPMPP Kab. Pacitan

Dari tabel diatas, realisasi jumlah investor PMDN pada tahun 2012 mengalami kenaikan yang sangat tinggi. Hal ini

disebabkan karena adanya format baru untuk kriteria PMDN, sehingga ada penambahan jumlah investor PMDN yang pada tahun-tahun sebelumnya tidak dimasukkan pada kriteria PMDN.

2.3.2.2 Jumlah Nilai Investasi Berskala Nasional (PMDN/PMA)

Jumlah nilai investasi investor PMDN/PMA dihitung dengan menjumlahkan jumlah realisasi nilai proyek investasi berupa PMDN dan nilai proyek investasi PMA yang telah disetujui oleh Badan Koordinasi Penanaman Modal (BKPM). Banyaknya investasi PMDN berskala nasional dengan banyaknya investasi PMA berskala nasional yang ada di Kabupaten Pacitan dihitung dari total nilai proyek yang telah terealisasi pada suatu periode tahun pengamatan.

Tabel.T-II.37
Jumlah Nilai Investasi PMDN/PMA Tahun 2006 s/d 2012
Kabupaten Pacitan

Tahun	Persetujuan		Realisasi	
	Jumlah Proyek	Nilai Investasi	Jumlah Proyek	Nilai Investasi
2006	1	35.750.000.000	1	35.750.000.000
2007	2	25.185.000.000	2	25.185.000.000
2008	2	53.330.000.000	2	53.330.000.000
2009	3	69.293.000.000	3	69.293.000.000
2010	3	401.496.000.000	2	89.955.660.000
2011	5	31.002.481.000	5	31.002.481.000
2012	131	51.493.602.394	131	51.493.602.394
Total s/d 2012	147	667.550.083.394	146	356.009.743.394

Sumber: BPMPP Kab. Pacitan

Semakin banyak nilai realisasi investasi maka akan semakin menggambarkan ketersediaan pelayanan penunjang yang dimiliki daerah berupa ketertarikan investor untuk meningkatkan investasinya di daerah. Semakin banyak realisasi proyek maka akan menggambarkan keberhasilan daerah dalam memberi fasilitas penunjang pada investor untuk merealisasikan investasi yang telah direncanakan.

2.3.2.3 Rasio Daya Serap Tenaga Kerja PMA/PMDN

Rasio daya serap tenaga kerja adalah perbandingan antara jumlah tenaga kerja bekerja pada perusahaan PMA/PMDN dengan jumlah seluruh PMA/PMDN. Jumlah tenaga kerja bekerja pada perusahaan PMA/PMDN dihitung dari

banyaknya tenaga kerja yang bekerja pada investasi PMA/PMDN yang terealisasi pada suatu tahun.

Tabel.T-II.38
Rasio Daya Serap Tenaga Kerja Tahun 2006 s/d 2012
Kabupaten Pacitan

No	Uraian	2006	2007	2008	2009	2010	2011	2012	Total s/d 2012
1	Jumlah tenaga kerja yang berkerja pada perusahaan PMA/PMDN	1.554	113	54	1.477	623	567	398	4.786
2	Jumlah seluruh PMA/PMDN	1	2	2	3	2	5	131	146
3	Rasio daya serap tenaga kerja	1.554	56,5	27	492,33	311,5	113,4	3,03	32,78

Sumber: BPMPP Kab. Pacitan

Semakin besar rasio daya serap tenaga kerja pada PMA dan PMDN akan mencerminkan besarnya daya tampung proyek investasi PMA/PMDN untuk menyerap tenaga kerja di suatu daerah.

2.3.2.4 Kontribusi Sektoral Terhadap PDRB ADHK

Struktur perekonomian Kabupaten Pacitan pada dasarnya adalah berbasis agribisnis. Hal ini ditunjukkan oleh kontribusi Sektor Pertanian yang terbesar terhadap PDRB. Pada urutan kedua kontribusi sektor PDRB terbesar adalah Jasa-jasa, diikuti dengan Sektor Perdagangan, Hotel dan Restoran, Sektor Keuangan, Persewaan dan Jasa Perusahaan serta Sektor Bangunan.

Tabel.T-II.39
Distribusi Sektoral PDRB Kabupaten Pacitan
Tahun 2006 s/d 2012 (%)

Uraian	Tahun							
	2006	2007	2008	2009	2010	2011	2012	
1. Pertanian	41,89	42,24	41,1	40,67	39,65	38,47	37,39	
1.1 Tanaman Bahan Makanan	27,34	26,19	25,14	24,93	24,3	23,42	22,54	
1.2 Tanaman Perkebunan Rakyat	8,22	8,49	8,35	8,05	7,63	7,25	7,01	
1.3 Peternakan	5,32	5,29	5,19	5,11	5,09	5,14	5,06	
1.4 Kehutanan	0,05	0,05	0,05	0,05	0,05	0,05	0,05	
1.5 Perikanan	2,12	2,21	2,36	2,53	2,57	2,61	2,73	
2. Pertambangan dan Penggalian	4,22	4,25	4,19	4,2	4,26	4,20	4,18	
3. Industri Pengolahan	3,54	3,65	3,67	3,54	3,49	3,47	3,46	

Uraian		Tahun						
		2006	2007	2008	2009	2010	2011	2012
4.	Listrik, Gas dan Air Bersih	0,85	0,9	0,93	0,95	0,97	0,97	0,97
5.	Bangunan	7,36	7,55	7,85	8,1	8,51	9,07	9,07
6.	Perdagangan, Hotel dan Restoran	10,27	10,56	10,93	11,21	11,93	12,62	13,13
7.	Pengangkutan dan Komunikasi	5,11	5,02	5,12	5,14	5,15	5,20	5,29
8.	Keuangan, persewaan dan jasa Perusahaan	8,91	8,97	8,98	8,87	9,14	9,33	9,56
9.	Jasa-jasa	16,69	16,87	17,23	17,31	16,9	16,67	16,52

Sumber: Kabupaten Pacitan Dalam Angka diolah

2.3.2.4 Koperasi, UMKM dan Industri

Perkembangan koperasi di Kabupaten Pacitan mulai tahun 2006 s/d 2012 dari segi jumlah lembaganya menunjukkan perkembangan yang fluktuatif, sementara itu apabila dilihat dari aspek jumlah anggota dan permodalan menunjukkan perkembangan yang cukup baik, dimana pada tahun 2006 jumlah permodalan sebesar Rp.88.448.422.000,00 dan meningkat menjadi Rp.109.925.186.309.000,00 pada tahun 2012, secara lengkap kondisi koperasi pada tahun 2006 s/d 2012 adalah sebagaimana terlihat pada tabel berikut :

Tabel.T-II.40
Perkembangan Jumlah Koperasi Tahun 2006-2012

No	Jenis koperasi	Tahun 2006			Tahun 2007			Tahun 2008			Tahun 2009			2010			2011			2012		
		Jml	Angt (Org)	Modal (Rp.000)	Jml	Angt (Org)	Modal (Rp.000)	Jml	Angt (Org)	Modal (Rp.000)	Jml	Angt (Org)	Modal (Rp.000)	Jml	Angt (Org)	Modal (Rp.000)	Jml	Angt (Org)	Modal (Rp.000)	Jml	Angt (Org)	Modal (Rp.000)
1	KUD	13	31.814	56.795.283	13	34.239	40.746.049	13	48.989	36.526.339	13	46.233	32.403.561	13	25.335	16.643.863.517	13	25.335	16.643.863.517	13	25.336	17.113.378.992
2	Kop. Pertanian	19	823	410.284	19	943	1.038.754	23	798	1.845.899	19	844	1.606.616	19	571	1.231.784.744	19	571	1.241.484.744	19	566	1.124.101.767
3	Kopti	1	595	137.699	1	425	1.408.585	1	661	1.282.626	1	661		1	252	116.458.850	1	252	2.514.132.000	1	252	2.514.132.000
4	Kopinkra	4	613	177.564	4	509	49.024	4	713	69.223	4	532	485.447	4	560	159.237.345	4	558	159.237.345	4	564	160.553.469
5	Koppontren	6	233	234.220	6	198	709.399	6	202	2.371.067	6	247	3.536.004	8	322	1.741.569.263	8	322	1.734.569.263	8	338	1.897.274.174
6	Koppkar	10	154	506.344	10	166	556.817	10	188	2.458.913	10	176	3.162.182	10	133	938.246.997	11	133	938.246.997	14	133	1.040.141.014
7	Kop. Angkatan Darat	1	277	521.522	1	278	388.383	1	277	3.531.329	1	277	4.037.284	1	280	1.810.433.613	1	280	1.810.433.613	1	304	596.416.260
8	Kop. Kepolisian	1	512	943.734	1	497	1.246.140	1	521	2.953.093	1	634	10.379.787	1	655	6.370.387.525	1	655	6.370.387.525	1	639	6.370.387.525
9	Kop. Serba Usaha	30	1.404	469.556	32	1.389	572.759	32	1.724	3.762.706	32	1.461	12.237.793	49	5.681	7.408.908.945	54	5.728	7.799.775.333	61	8.274	12.813.156.936
10	Kop. Pasar	2			2			2			2			2	-	-	2	-	+	2	60	89.309.750
11	Kop. Simpan Pinjam	12	649	4.134.357	13	523	4.567.566	13	633	10.711.376	13	631	13.014.651	27	1.693	5.508.137.265	27	1.693	5.508.137.265	28	1.693	5.589.624.532
12	Kop. Angkutan Darat	2			2			2			2			2	-	-	2	-	+	2	-	-
13	K.B.P.R.	1	26	1.627.964	1	26	2.553.966	1	26	2.978.924	1	26	2.877.270	1	-	1.049.052.841	1	-	1.049.052.541	1	-	1.049.052.841
14	Kop. Peg. Negeri (KPRI)	58	5.755	20.819.148	58	5.755	33.144.759	58	5.882	44.597.898	58	6.313	81.635.311	57	6.446	45.651.467.658	56	6.458	46.595.126.131	56	6.458	48.270.384.957
15	Kop. Wanita	1			9			9			10		2.153.468	181	9.068	5.726.871.503	181	10.843	6.611.732.008	182	11.031	6.792.118.212
16	Kop. Veteran	1	59	12.976	1	59	39.085	1	59	60.456	1	59	55.731	1	498	27.222.642	1	-	27.222.642	1	-	27.222.642
17	Kop. Wredatama	4	547	480.133	4	554	855.479	4	554	1.049.244	4	562	829.480	4	381	780.786.684	4	498	780.786.684	4	480	780.786.684
18	Kop. Pepabri	1	398	285.941	1	401	355.498	1	401	386.538	1	418	892.932	1	789	348.160.387	1	381	348.160.387	1	381	348.160.387
19	Kop. Pemuda	4	62	18.580	4	62		4	62		4	62		4	-	-	4	-	-	4	-	-
20	Kop. Pertambangan	2			2			2			2			2	-	-	2	-	-	2	-	-
21	Kop. Lainnya	15	670	873.117	15	779	1.037.323	15	877	4.377.854	14	15	3.559.477	14	789	1.676.457.270	34	789	1.676.457.270	35	794	1.911.866.251
JUMLAH		188	44.565	88.448.422	199	46.777	89.269.586	203	62.541	118.963.485	199	59.125	91.231.683	402	53.410	97.116.714.434	428	59.243	103.246.223.481	442	62.050	109.925.186.309
22	Koperasi Sekunder	1			1			1			1	1	2.510.104	1	43	1.231.784.744						
TOTAL		189	44.565	88.448.422	200	46.777	89.269.586	204	62.541	118.963.485	200	59.126	175.377.098	403	53.453	98.348.499.178	428	59.243	103.246.223.481	442	62.050	109.925.186.309

Sumber : Dinas Koperindag Kab. Pacitan, diolah

Sementara itu kondisi UMKM di Kabupaten Pacitan sampai dengan tahun 2012 sejumlah 21.171 lembaga yang terdiri dari 6.536 lembaga bergerak dibidang perdagangan, 12.973 lembaga di bidang industri, 1.335 lembaga di bidang jasa dan 28 lembaga di bidang lainnya, secara lengkap dapat diketahui dari tabel berikut :

Tabel.T-II.41
Jumlah UMKM Berdasarkan Bidang Usaha Tahun 2012

No	Kecamatan	Bidang usaha				Jumlah
		Perdagangan	Industri	Jasa	Lainnya	
1	Pacitan	2.296	1.751	461	28	4.536
2	Pringkuku	514	194	89	-	797
3	Punung	312	831	20	-	1.163
4	Donorojo	288	527	51	-	866
5	Kebonagung	392	4.800	57	-	5.249
6	Arjosari	241	651	71	-	963
7	Tegalombo	313	525	69	-	907
8	Nawangan	324	440	32	-	796
9	Bandar	613	280	64	-	957
10	Tulakan	677	1.281	183	-	2.141
11	Ngadirojo	515	946	135	-	1.596
12	Sudimoro	350	747	103	-	1.200
	JUMLAH	6.536	12.973	1.335	28	21.171

Sumber : Dinas Koperindag Kab. Pacitan, diolah

Selain UMKM dan koperasi, juga terdapat beberapa kelompok tani dan gabungan kelompok tani. Pada tahun 2012 jumlah gabungan kelompok tani sebanyak 171 gabungan, hal ini berarti bahwa di setiap desa per kelompok telah dibentuk satu gabungan kelompok tani, sedangkan kelompok tani dibentuk berbasis wilayah dusun sampai dengan tahun 2012 telah dibentuk sebanyak 1.372 kelompok tani dengan jumlah anggota 68.509 petani. Sedangkan cakupan bina kelompok nelayan di Kabupaten Pacitan meliputi 7 (tujuh) kecamatan pesisir, dengan jumlah kelompok nelayan sebanyak 222 kelompok, dengan anggota sebanyak 5.004 nelayan.

Adapun perkembangan industri di Kabupaten Pacitan selama periode tahun 2006 s/d 2009, masih didominasi oleh industri kecil dimana jumlahnya terus mengalami peningkatan dari

tahun ke tahun. Perkembangan jumlah berbagai jenis industri, jumlah tenaga kerja dan izin usaha yang diterbitkan dari tahun 2006 s/d 2012 dapat disajikan sebagaimana tabel berikut:

Tabel.T-II.42
Perkembangan Industri Tahun 2006 s/d 2012

No	Jenis Industri	Tahun						
		2006	2007	2008	2009	2010	2011	2012
1	Pengolahan Kayu (Meubel+Ukir Kayu)							
	- Jumlah (unit)	145	163	181	191	805	810	867
	- Tenaga Kerja (orang)	365	456	466	541	1.875	1.890	2.023
2	Gula Merah							
	- Jumlah (unit)	6.732	4.132	7.410	7.146	4.928	4.943	4.945
	- Tenaga Kerja (orang)	14.105	14.137	14.259	14.271	9.877	9.907	9.911
3	Batik Tulis / Cap							
	- Jumlah (unit)	115	117	120	123	11	12	12
	- Tenaga Kerja (orang)	287	328	338	347	360	366	571
4	Gerabah Seni							
	- Jumlah (unit)	80	80	84	84	84	84	84
	- Tenaga Kerja (orang)	130	130	144	144	109	109	109
5	Batu Mulia							
	- Jumlah (unit)	201	202	204	205	96	96	96
	- Tenaga Kerja (orang)	596	621	618	620	250	250	252
6	Batu Bata							
	- Jumlah (unit)	1.425	1.440	1.476	1.480	548	552	630
	- Tenaga Kerja (orang)	2.240	2.255	2.270	2.278	1.529	1.537	1.638
7	Perikanan dan Kelautan							
	- Jumlah (unit)	43	47	53	56	40	87	98
	- Tenaga Kerja (orang)	80	85	98	106	80	186	219
8	Anyaman Bambu dan Rotan							
	- Jumlah (unit)	860	877	873	886	568	570	591
	- Tenaga Kerja (orang)	1.145	1.593	1.226	1.256	1.239	1.245	1.287
9	Makanan Ringan							
	- Jumlah (unit)	587	621	632	636	891	951	1.047
	- Tenaga Kerja (orang)	1.104	1.169	1.204	1.231	1.920	1.985	2.177
10	Konveksi dan Penjahit							
	- Jumlah (unit)	310	315	318	335	372	427	497
	- Tenaga Kerja (orang)	674	679	686	706	754	866	995
Jumlah Industri Kecil dan Menengah								
	- Jumlah (unit)	14.008	14.393	14.473	14.759	9.979	10.178	10.433
	- Tenaga Kerja (orang)	28.631	29.275	29.485	30.264	23.096	23.434	24.184
Ijin Usaha yang diterbitkan		81	101	142	180	191	237	281

Sumber : Dinas Koperasi, Perindustrian dan Perdagangan Kab. Pacitan, diolah

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa perkembangan industri selama tahun 2006 s/d 2012 di Kabupaten Pacitan mengalami fluktuasi. Pada tahun 2006 jumlah industri kecil dan menengah sejumlah 14.008 unit dan meningkat menjadi 14.759 pada tahun 2009, namun mengalami penurunan menjadi 10.433 pada tahun 2012. Dinamika perkembangan jumlah industri tersebut juga berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja, dimana pada tahun 2006 industri kecil dan menengah mampu menyerap tenaga kerja sejumlah 28.631 orang dan meningkat menjadi 30.264 orang pada tahun 2009, namun mengalami penurunan menjadi 24.184 orang pada tahun 2012. Berdasarkan jenis produksinya industri kecil yang dominan di Kabupaten Pacitan adalah industri gula merah, makanan ringan, pengolahan kayu (meubel dan ukir), batu bata, anyaman bambu, konveksi dan penjahit serta industri kecil lainnya.

2.4. Aspek Daya Saing Daerah

2.4.1 FOKUS KEMAMPUAN EKONOMI DAERAH

Kemampuan ekonomi daerah dalam kaitannya dengan daya saing daerah adalah bahwa kapasitas ekonomi daerah harus memiliki daya tarik (*attractiveness*) bagi pelaku ekonomi yang telah berada dan akan masuk ke suatu daerah untuk menciptakan *multiflier effect* bagi peningkatan daya saing daerah.

Kemampuan ekonomi daerah memicu daya saing daerah dalam beberapa tolok ukur, sebagai berikut:

2.4.1.1 Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga Per Kapita (Angka konsumsi RT per kapita)

Indikator pengeluaran konsumsi rumah tangga per kapita dimaksudkan untuk mengetahui tingkat konsumsi rumah tangga yang menjelaskan seberapa atraktif tingkat pengeluaran rumah tangga. Semakin besar rasio atau angka konsumsi RT semakin atraktif bagi peningkatan kemampuan

ekonomi daerah. Pengeluaran konsumsi rumah tangga per kapita dapat diketahui dengan menghitung angka konsumsi RT per kapita, yaitu rata-rata pengeluaran konsumsi rumah tangga per kapita. Angka ini dihitung berdasarkan pengeluaran penduduk untuk makanan dan bukan makanan per jumlah penduduk. Makanan mencakup seluruh jenis makanan termasuk makanan jadi, minuman, tembakau, dan sirih. Bukan makanan mencakup perumahan, sandang, biaya kesehatan, sekolah, dan sebagainya.

Tabel pengeluaran rumah tangga per kapita Kabupaten Pacitan adalah sebagai berikut:

Tabel.T-II.43
Angka Konsumsi RT per Kapita
Tahun 2007 s/d 2012
Kabupaten Pacitan

NO	Uraian	2007	2008	2009	2010	2011	2012
1.	Total Pengeluaran RT	700.920	1.023.768	936.840	936.840	1.339.380	1.364.397
2.	Jumlah RT	155.581	157.254	159.001	159.001	159.966	153.567
3.	Rasio (1./2.)	5	7	6	6	8	9

Sumber: BPS Kab. Pacitan diolah

2.4.1.2 Nilai Tukar Petani

Nilai Tukar Petani (NTP) merupakan salah satu indikator yang berguna untuk mengukur tingkat kesejahteraan petani dengan mengukur kemampuan tukar produk (komoditas) yang dihasilkan/dijual petani dibandingkan dengan produk yang dibutuhkan petani baik untuk proses produksi (usaha) maupun untuk konsumsi rumah tangga. Jika NTP lebih besar dari 100 maka periode tersebut relatif lebih baik dibandingkan dengan periode tahun dasar, sebaliknya jika NTP lebih kecil dari 100 berarti terjadi penurunan daya beli petani.

Tabel.T-II.44
 Nilai Tukar Petani (NTP) Tahun 2007 s/d 2012
 Kabupaten Pacitan

NO	Uraian	2007	2008	2009	2010	2011	2012
1.	Indeks yang diterima petani (It)	160,43	189,40	158,41	160,99	160,99	164,99
2.	Indeks yang dibayar petani (Ib)	148,50	180,11	148,14	137,80	137,80	132,51
3.	NTP	108,06	105,25	107,15	116,71	116,71	124,43

Sumber: BPS Kab. Pacitan

NTP Kabupaten Pacitan pada realisasi tahun 2012 di atas angka 100, yaitu sebesar 124,43. Nilai tersebut diartikan bahwa indeks harga yang diterima petani lebih besar 24,43% bila dibandingkan dengan indeks yang dibayar petani.

2.4.1.3 Pengeluaran Konsumsi Non Pangan Perkapita (Prosentase Konsumsi RT Untuk Non Pangan)

Pengeluaran konsumsi non pangan perkapita dibuat untuk mengetahui pola konsumsi rumah tangga di luar pangan. Pengeluaran konsumsi non pangan per kapita dapat dicari dengan menghitung prosentase konsumsi RT untuk non pangan, yaitu proporsi total pengeluaran rumah tangga untuk non pangan terhadap total pengeluaran.

Tabel.T-II.45
 Prosentase Konsumsi RT non-Pangan Tahun 2007 s/d 2012
 Kabupaten Pacitan

NO	Uraian	2007	2008	2009	2010	2011	2012
1.	Total Pengeluaran RT non Pangan	246.501	448.830	420.438	420.438	652.477	614.388
2.	Total Pengeluaran	700.920	1.023.768	936.840	936.840	1.339.380	1.364.397
3.	Rasio	35	44	45	45	48	45

Sumber: BPS Kab. Pacitan diolah

2.4.2 FOKUS FASILITAS WILAYAH/INFRASTRUKTUR

Kondisi geomorfologi Kabupaten Pacitan yang berbukit dan bergunung menyebabkan pembangunan sarana perhubungan jalan dan jembatan belum memadai. Sehingga hal ini mengakibatkan pertumbuhan di wilayah pedesaan mengalami

hambatan. Panjang jalan nasional, provinsi, kabupaten dan poros desa dapat dideskripsikan sebagaimana tabel berikut:

Tabel.T-II.46
Panjang Jalan di Kabupaten Pacitan
Tahun 2006 s/d 2012

NO	STATUS JALAN	PANJANG JALAN (M)						
		TH. 2006	TH. 2007	TH. 2008	TH. 2009	TH. 2010	TH. 2011	TH. 2012
1	Jalan Nasional	129.196	129.196	129.196	129.196	129.196	129.196	129.196
2	Jalan Provinsi	97.265	97.265	97.265	97.265	97.265	97.265	97.265
3	Jalan Kabupaten	604.127	798.000	798.000	798.000	798.000	798.000	798.000
	• aspal	557.847	708.115	715.555	710.691	709.045	710.573	712.101
	• makadam	46.280	81.030	74.090	80.014	83.042	82.353	81.663
	• tanah	-	8.855	8.355	7.295	5.913	5.074	4.236
4	Jalan Poros Desa	421.800	227.927	227.927	229.317	229.317	229.317	636.699
	• aspal	129.450	107.470	125.986	137.146	137.146	137.146	150.271
	• makadam	256.000	84.107	68.281	57.122	57.122	57.122	321.027
	• tanah	36.350	36.350	35.050	35.050	35.050	35.050	165.401

Sumber : UPT Dinas Bina Marga Provinsi dan Dinas Bina Marga & Pengairan Kab. Pacitan

Dari aspek jaringan angkutan transportasi di Kabupaten Pacitan dibagi menjadi 2 (dua), yaitu transportasi dalam kota dan antar kota. Untuk transportasi dalam kota selain kendaraan pribadi, tersedia juga angkutan umum bermotor antara lain, minibus dan ojek (roda dua) serta angkutan tidak bermotor (becak dan dokar). Untuk transportasi antar kota tersedia angkutan umum antara lain, bus dan minibus. Dari keseluruhan aspek pelayanan transportasi di Kabupaten Pacitan, hampir seluruh wilayah kecamatan di Kabupaten Pacitan telah terjangkau pelayanan angkutan umum roda (4) empat. Sedang pada kawasan perdesaan yang jauh dari jaringan angkutan umum masih dilayani oleh ojek (roda dua). Kedepan, dengan dibangunnya jalur transportasi lintas selatan jawa akan memiliki posisi strategis sebagai kota penghubung antar kota, antara lain Kabupaten Trenggalek – Kabupaten Wonogiri – Kabupaten Gunung Kidul. Pada tahun 2010 sudah dimulai pembangunan terminal Tipe A yang akan digunakan sebagai terminal antar kota dan disinergikan dengan pembangunan jaringan Jalur Lintas Selatan (JLS) pulau jawa sehingga dapat membuka akses dari maupun ke Kabupaten Pacitan.

Permasalahan yang dihadapi dalam pelayanan transportasi selain kondisi infrastruktur jalan yang belum memadai, juga

belum terbentuknya sistem jaringan dan model transportasi yang efisien, dimana masih terdapat percampuran pelayanan transportasi regional dengan pelayanan transportasi kota serta belum adanya pelayanan angkutan umum yang menghubungkan antara pusat - pusat pelayanan fasilitas transportasi yang mendukung bagi pengembangan perekonomian daerah. Ditinjau dari data jumlah kendaraan bermotor sebagai sarana angkutan orang dan barang maka dapat dilihat sebagaimana tabel berikut:

Tabel.T-II.47
Kendaraan Bermotor di Kabupaten Pacitan
2009 s/d 2012

NO	JENIS KENDARAAN	TAHUN 2009			TAHUN 2010			TAHUN 2011			TAHUN 2012		
		PRIBADI	UMUM	DINAS									
1	Sedan	122	0	4	134	0	4	229	0	3	293	0	4
2	Jeep	72	0	4	81	0	2	125	0	4	156	0	4
3	Station	1.323	102	135	1.379	103	156	2.113	103	163	2.717	103	199
4	Bus	291	400	4	285	487	5	268	487	8	284	487	9
5	Truk	2.006	941	18	2.120	951	24	2.147	951	41	2.948	951	46
6	Sepeda Motor	45.478	0	1.123	51.604	0	1.168	77.061	0	1.352	91.005	0	1.489
JUMLAH		49.292	1.443	1.288	55.603	1.541	1.359	81.943	1.541	1.571	97.403	1.541	1.751

Sumber : Kabupaten Pacitan Dalam Angka

Rasio panjang jalan per jumlah kendaraan dihitung untuk mengetahui tingkat ketersediaan sarana jalan yang dapat memberi akses tiap kendaraan. Rasio panjang jalan per jumlah kendaraan adalah perbandingan panjang jalan terhadap jumlah kendaraan sebagaimana tabel berikut:

Tabel.T-II.48
Rasio Panjang Jalan per Jumlah Kendaraan
Tahun 2009 s/d 2012
Kabupaten Pacitan

NO	Uraian	2009	2010	2011	2012
1.	Panjang Jalan (m)	1.024.461	1.024.461	1.024.461	1.024.461
2.	Jumlah Kendaraan	52.023	58.503	85.055	100.695
3.	Rasio	19,69	17,51	12,04	10,17

Sumber : Kabupaten Pacitan Dalam Angka diolah

Di bidang prasarana permukiman terus mengalami peningkatan walaupun kondisi saat ini relatif belum memadai. Cakupan pelayanan prasarana air bersih, tiap tahun

mengalami peningkatan termasuk juga jumlah desa yang terlayani. Pada tahun dasar 2010, dari 171 desa/kelurahan di Kabupaten Pacitan sejumlah 110 desa sudah terlayani air bersih atau sebesar 64,33%. Sampai dengan realisasi tahun 2012, desa/kelurahan yang sudah terlayani air bersih mencapai 118 desa, atau 74,55%. Untuk rumah tangga pengguna air bersih meningkat rata-rata 5% tiap tahunnya. Jaringan perpipaan di wilayah yang dulu merupakan daerah rawan air bersih kini juga sudah dapat menikmati air bersih dengan penambahan jaringan pipa ke wilayah yang terpencil. Keberhasilan pembangunan di bidang prasarana permukiman dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel.T-II.49
Kondisi Cakupan Air Bersih di Kabupaten Pacitan

NO	URAIAN	TAHUN						
		2006	2007	2008	2009	2010	2011	2012
1	Penduduk Terlayani Air Bersih (jiwa)	296.521	310.113	326.976	345.856	352.816	360.520	380.415
	%	53,80	55,85	58,70	61,91	65,23	69,31	74,55
2	Desa Terlayani Air Bersih (desa)	101	103	106	107	110	115	118
	%	61,59	62,86	61,99	62,57	64,33	66,41	68,15
3	Rumah Tangga Menggunakan Air Bersih (RT)	83.412	87.356	92.308	97.823	103.722	108.660	112.110
4	Perpipaan (meter)	102.202	126.767	157.512,3	170.859,3	177.522,3	184.175	190.848

Sumber: Dinas Cipta Karya, Tata Ruang dan Kebersihan dan PDAM Kab. Pacitan

Sedangkan dalam rangka pengendalian dan penetapan pengembangan kawasan, Kabupaten Pacitan telah menyusun dokumen tata ruang baik RTRW, RUTRK-RDTRK ibu kota kecamatan maupun kawasan khusus. Dokumen RTRW Kabupaten Pacitan saat ini sudah disesuaikan dengan Undang-Undang Penataan Ruang Nomor 26 Tahun 2007 dan telah ditetapkan menjadi Peraturan Daerah Nomor 3 Tahun 2010 tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Pacitan. Berikut disajikan kondisi dokumen tata ruang di Kabupaten Pacitan:

Tabel.T-II.50
Kondisi Dokumen Tata Ruang di Kabupaten Pacitan

NO	URAIAN	TAHUN						
		2006	2007	2008	2009	2010	2011	2012
1	Dokumen RDTR Kota	-	-	3	4	4	4	4
2	Masterplan Kawasan Khusus	-	2	3	3	4	4	4
3	Perda Rencana Tata Ruang	-	-	-	-	1	1	1

Sumber: : Dinas Cipta Karya, Tata Ruang dan Kebersihan & BAPPEDA Kab. Pacitan

Di bidang lingkungan permukiman Kabupaten Pacitan selama dari tahun ke tahun mengalami peningkatan. Hal ini ditunjukkan dengan meningkatnya jumlah rumah layak huni maupun rumah bersanitasi yang didukung dengan peningkatan kondisi jalan lingkungan. Sementara, luasan lingkungan permukiman kumuh mengalami penurunan rata-rata 10 ha per tahun. Berikut disajikan perkembangan kondisi permukiman di Kabupaten Pacitan sebagaimana tabel dibawah ini:

Tabel.T-II.51
Perkembangan Kondisi Permukiman di Kabupaten Pacitan

NO	URAIAN	TAHUN						
		2006	2007	2008	2009	2010	2011	2012
1	Rumah Layak Huni	97.171	101.352	105.870	111.301	117.698	120.052	126.012
2	Rumah Bersanitasi	85.638	89.347	92.632	97.307	102.258	106.169	107.413
3	Jalan Lingk yang dibangun	1.296.786	1.302.393	1.332.664	1.344.381	1.368.885	1.375.885	1.508.632
4	Luasan lingk permukiman kumuh	169	159	149,13	138,99	107,24	107,24	93,39

Sumber : Dinas Cipta Karya, Tata Ruang dan Kebersihan

Secara umum pelayanan kebersihan di Kabupaten Pacitan belum optimal, hal ini disebabkan oleh bertambahnya volume sampah yang tidak sebanding dengan perkembangan infrastruktur persampahan. Untuk lebih mengoptimalkan pelayanan kebersihan, maka dalam perencanaan kedepan diperlukan proyeksi antara peningkatan jumlah penduduk dan kebutuhan infrastruktur. Berikut disajikan data kondisi kebersihan di Kabupaten Pacitan:

Tabel.T-II.52
Perkembangan Kondisi Kebersihan di Kabupaten Pacitan

NO	URAIAN	TAHUN						
		2006	2007	2008	2009	2010	2011	2012
1	Luas daerah layanan kebersihan (Ha)	3.471	3.471	3.471	3.471	3.471	3.471	3.471
2	Luas Hutan Kota (Ha)	0,5	2,5	2,5	2,5	2,5	2,5	2,5
3	Sampah terangkut ke TPA (m ³ /hari)	106	107	108,15	110,6	111,04	111,04	111,09
4	Keluargamemiliki jamban (KK)	75.209	94.895	105.294	105.446	105.974	113.428	118.913
5	Jalur Hijau Yang Tertata (M ³)	6.542	6.642	8.828	10.324	20.586	21.286	21.491
6	Luas Taman (M ²)	14.591,94	14.622,39	15.222,39	15.222,9	35.420	35.920	36.022
7	Penanganan Sampah	70,00	74,00	81,49	86,4	86,83	87,50	88,00
8	Daya Tampung TPS	82,70	106,70	147,00	130,68	139,20	135,20	139,20

Sumber: : Dinas Cipta Karya, Tata Ruang dan Kebersihan dan Dinas Kesehatan

Pengelolaan persampahan semakin kompleks dan perlu penanganan, mulai dari sumber sampah (rumah tangga, pasar, pusat perdagangan, dan industri) sampai Tempat Pembuangan Akhir (TPA). Pengumpulan sampah dari sumber sampah ke Tempat Penampungan Sementara (TPS) dilakukan oleh masyarakat, dari TPS ke TPA dilakukan oleh Dinas Cipta Karya, Tata Ruang dan Kebersihan serta Kantor Lingkungan Hidup. Jumlah sarana prasarana persampahan dari tahun ke tahun dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel.T-II.53
Jumlah Sarana dan Prasarana Persampahan
Kabupaten Pacitan Tahun 2006 s/d 2012

NO	URAIAN	TAHUN						
		2006	2007	2008	2009	2010	2011	2012
1	TPA (Buah)	1	1	1	1	1	1	1
2	Tempat Sampah Permanent (Buah)	10	10	10	7	6	6	7
3	Armroll Truck (Buah)	3	3	3	3	3	3	3
4	Truck Sampah (Buah)	2	2	2	2	2	2	2
5	Container (Buah)	14	14	15	16	17	21	25
6	Gerobak Sampah (Buah)	60	60	79	106	126	126	136
7	Mobil Tangga	1	1	1	1	1	1	1
8	Kendaraan Roda Tiga	2	3	3	6	6	9	9
9	Truck Tangki	1	1	1	2	2	2	4
10	Mobil Pick Up	2	2	2	2	3	2	2
11	Diesel Air	3	3	3	2	2	5	5
12	Mesin Pemotong Rumput Dorong	5	5	6	8	8	8	8
13	Mesin Pemotong Rumput Gendong	5	5	6	9	9	9	9

Sumber: : Dinas Cipta Karya, Tata Ruang dan Kebersihan & Kantor Lingkungan Hidup Kab. Pacitan

Perkembangan kelistrikan di Kabupaten Pacitan selama 6 (enam) tahun terakhir mengalami peningkatan, mulai dari komponen sarana prasarana listrik baik distribusi JTM, JTR, GRD maupun Gardu Induk sampai dengan jumlah sambungan rumah. Perkembangan jaringan listrik dari tahun 2006 s/d 2012 dapat disajikan sebagaimana tabel di bawah ini:

Tabel.T-II.54
Perkembangan Jaringan Listrik
Kabupaten Pacitan Tahun 2006 s/d 2012

NO	URAIAN	TAHUN						
		2006	2007	2008	2009	2010	2011	2012
1	Desa/Kel. berlistrik	164	164	171	171	171	171	171
2	Distribusi JTM	563,03	724.782	724.782	727.030	732.699	737.634	759.422
3	Distribusi JTR	848,049	1.378.951	1.382.395	1.403.202	1.417.500	1.431.941	1.478.330
4	GRD	574	588	588	593	614	626	655
5	Transmisi	124	124	124	124	124	124	124
6	Gardu Induk	1	2	2	2	2	2	2
7	Sambungan Rumah	67.211	73.701	74.041	78.065	82.615	84.067	94.302
8	PLTS dan PLTD	-	-	84	93	597	597	597

Sumber: : Dinas Pertambangan dan Energi

Tabel di atas menunjukkan bahwa seluruh desa/kelurahan di Kabupaten Pacitan telah dialiri listrik. Namun demikian, ada beberapa wilayah dusun yang belum mendapatkan sambungan listrik PLN, sehingga dilayani melalui pengembangan energi alternatif yaitu, Pembangkit Listrik Tenaga Surya (PLTS) maupun Pembangkit Listrik Tenaga Diesel (PLTD).

Teknologi informasi di Kabupaten Pacitan mengalami perkembangan yang semakin pesat, hal ini didukung dengan adanya teknologi telekomunikasi seluler dimana sebagian besar wilayah Kabupaten Pacitan sudah terlayani oleh berbagai operator seluler. Hal ini memicu pembangunan tower yang semakin banyak, sehingga pemerintah Kabupaten Pacitan menyiapkan sistem penataan tower dengan Sistem Menara Bersama, untuk mencakup semua *coverage* wilayah Kabupaten Pacitan serta meminimalisir jumlah Tower. Disisi lain dari meningkatnya perkembangan telekomunikasi seluler menyebabkan jumlah usaha wartel mengalami penurunan

pelanggan dan bahkan mulai tahun 2010 sudah tidak ada lagi, meskipun untuk Satuan Sambungan Telepon (SST) masih memiliki cukup banyak pelanggan. Berikut ini disajikan data SST dan wartel di Kabupaten Pacitan sebagai mana pada tabel berikut:

Tabel.T-II.55
Banyaknya Satuan Sambungan Telepon (SST) dan Wartel
Tahun 2006 s/d 2012

No	Jenis Tarif	Tahun						
		2006	2007	2008	2009	2010	2011	2012
1	SST	8.385	8.538	7.762	7.681	9.060	9.883	8.974
2	Wartel	175	119	72	65	-	-	-
Jumlah		8.560	8.657	7.834	7.746	9.060	9.883	8.974

Sumber: : Kab. Pacitan Dalam Angka diolah

Fasilitas bank diukur dengan jenis dan jumlah bank beserta cabang-cabangnya, sementara untuk non bank diukur dengan jenis dan jumlah perusahaan asuransi beserta cabang-cabangnya. Fasilitas bank yang ada di Kabupaten Pacitan sampai dengan tahun 2012 berjumlah 46 bank terdiri dari 2 bank setingkat kantor pusat, 6 bank setingkat kantor cabang, 10 bank setingkat kantor cabang pembantu dan 28 bank setingkat kantor kas. Sedangkan untuk asuransi di Kabupaten Pacitan hanya ada 4, yaitu Asuransi Jiwasraya, Asuransi Bumi Putera, Prudential dan Koperasi Asuransi Indonesia.

Sedangkan untuk fasilitas penginapan dan tempat makan di Kabupaten Pacitan dapat dilihat sebagaimana pada tabel berikut:

Tabel.T-II.56
Jenis, Kelas Serta Jumlah Hotel dan Restoran
di Kabupaten Pacitan Tahun 2007 s/d 2012

No	Jenis Hotel/Restoran	2007	2008	2009	2010	2011	2012
1	Hotel	11	11	12	13	16	17
1.1	Melati I	3	3	3	4	4	5
1.2	Melati II	4	4	4	4	5	5
1.3	Melati III	4	4	5	5	7	7
2	Tempat makan	248	249	250	259	247	335
2.1	Restoran	8	7	7	8	10	50
2.2	Warung Makan / Pedagang Kaki Lima	240	242	243	251	237	285

Sumber: : DPPKA Kab. Pacitan

2.4.2 IKLIM BERINVESTASI

Berbagai potensi investasi yang terdapat di Kabupaten Pacitan dapat dipergunakan untuk meningkatkan daya saing daerah, yang dalam pengelolaannya harus memperhatikan aspek-aspek lingkungan. Diantara potensi-potensi tersebut adalah bahan tambang, pariwisata, pertanian, kehutanan dan perikanan.

Berbagai jenis dan potensi tambang yang ada di wilayah Kabupaten Pacitan sesuai Undang-undang Nomor 4 Tahun 2009 tentang Pertambangan Mineral dan Batu Bara, adalah sebagaimana tabel berikut:

Tabel.T-II.57
Jenis dan Potensi Tambang Kabupaten Pacitan
berdasarkan UU Nomor 4 Tahun 2009

NO	BAHAN GALIAN	LOKASI	SUMBER DAYA/ CADANGAN	KEGUNAAN
BATUBARA				
1.	Batubara	<ul style="list-style-type: none"> Kecamatan Tulakan (Desa Jatigunung, Desa Gasang, Desa Kalikuning), Kecamatan Kebonagung (Desa Ketepung), Kecamatan Punung (Desa Mendolo Kidul) 	Sumberdaya Tertunjuk= 78.066,52 ton	Energi (bahan bakar non migas), kimia
MINERAL LOGAM				
1.	TIMAH PUTIH	<ul style="list-style-type: none"> Kecamatan Ngadirojo (Desa Tanjung Lor) 	Perlu penelitian lebih lanjut	Solder, elektronik, campuran logam
2.	NIKEL	<ul style="list-style-type: none"> Kecamatan Ngadirojo (Desa Pagerejo) 	Perlu penelitian lebih lanjut	Campuran logam tahan karat dan tahan tekanan tinggi
3.	TIMAH HITAM	<ul style="list-style-type: none"> Kecamatan Ngadirojo (Gn. Tileng) Kecamatan Tulakan (Desa Kluwih) 	Potensi dan Kualitas perlu penelitian lebih detail	Aki, pelindung radiasi, cat, peluru
4.	MANGAAN	<ul style="list-style-type: none"> Kecamatan Tegalombo (Desa Kemuning, Desa Tahunan), Kecamatan Nawangan (Desa Mujing), Kecamatan Bandar (Desa Kledung) 	Kemuning (Mn 6,04 – 10,2%) Kledung (Mn 47,4 – 52,6%)	Campuran dalam proses pembuatan baja
5.	TEMBAGA	<ul style="list-style-type: none"> Kecamatan Pacitan Kecamatan Tagalombo 	Potensi dan Kualitas perlu penelitian lebih detail	Alat-alat elektronik

NO	BAHAN GALIAN	LOKASI	SUMBER DAYA/ CADANGAN	KEGUNAAN
6.	SENG	<ul style="list-style-type: none"> Kecamatan Ngadirojo 	Potensi dan Kualitas perlu penelitian lebih detail	Penahan korosi, bahan bangunan
7.	EMAS	<ul style="list-style-type: none"> Kecamatan Ngadirojo, Kecamatan Tegalombo, Kecamatan Punung, Kecamatan Arjosari, Kecamatan Pringkuku, Kecamatan Nawangan, Kecamatan Tulakan, Kecamatan Bandar (Gn. Gembes) 	Potensi dan Kualitas perlu penelitian lebih detail Gn. Gembes tonase batu 2.880.000 ton dengan kadar Au rata-rata 0,39 ppm	Peralatan tahan karat, perhiasan
8.	PASIR BESI	<ul style="list-style-type: none"> Kecamatan Ngadirojo (Pantai Direng Desa Hadiwarno) Kecamatan Donorojo (Pantai Ngiroboyo Desa Sendang) 	Cad tertunjuk 2.440,32 m ³ (luas = 2,847 Ha); Kadar Fe = 45,9% Cad tertunjuk 7.325,64 m ³ (luas = 11,02 Ha); Kadar Fe = 41,9%	Bahan dasar pembuatan logam
9.	BATU BESI	<ul style="list-style-type: none"> Kecamatan Kebonagung (Desa Plumbungan, Kecamatan Pacitan (Desa Kembang), Kecamatan Tegalombo (Desa Kasihan) 	Potensi dan Kualitas perlu penelitian lebih detail	Industri berat, peralatan logam, baja, otomotif
MINERAL BUKAN LOGAM				
1.	BATU GAMPING	<ul style="list-style-type: none"> Kecamatan Tulakan, Kecamatan Donorojo, Kecamatan Punung, Kecamatan Ngadirojo, Kecamatan Pacitan 	Sumberdaya tereka = 4.055.055.829 ton (luas 7.372, 62 Ha)	Semen, kapur pertanian, pengeras logam, gelas
2.	DOLOMIT	<ul style="list-style-type: none"> Kecamatan Pringkuku 	Sumberdaya tereka = 16.000.000 m ³	Kertas, baja, pembuatan gas karbondioksida
3.	GYPSUM	<ul style="list-style-type: none"> Kecamatan Tagalombo, Kecamatan Nawangan 	Perlu penelitian lebih lanjut	Pupuk, semen, farmasi dan kedokteran
4.	BENTONIT	<ul style="list-style-type: none"> Kecamatan Donorojo, Kecamatan Punung, Kecamatan Tulakan, Kecamatan Pringkuku, Kecamatan Tegalombo 	Sumberdaya tereka = 70.000.000 m ³	Penjernih minyak goreng, lumpur pemboran, industri refraktori

NO	BAHAN GALIAN	LOKASI	SUMBER DAYA/ CADANGAN	KEGUNAAN
5.	KALSIT	<ul style="list-style-type: none"> • Kecamatan Pacitan, • Kecamatan Pringkuku, • Kecamatan Punung, • Kecamatan Tulakan, • Kecamatan Donorojo 	Sumberdaya tereka = 1.220.175 ton	Karet, cat, bahan dempul, campuran adonan keramik
6.	ZEOLIT	<ul style="list-style-type: none"> • Kecamatan Bandar (Desa Bangunsari), • Kecamatan Pringkuku (Desa Tamansari) 	Sumberdaya tereka = 1.020.510 ton (luas 59.100 Ha)	Batu hias, pelapis dinding
7.	OKER	<ul style="list-style-type: none"> • Kecamatan Tegalombo, • Kecamatan Bandar 	Perlu penelitian lebih lanjut	Bahan warna cat, tinta, karet dan kertas
8.	PHOSFAT	<ul style="list-style-type: none"> • Kecamatan Donorojo, • Kecamatan Pringkuku, • Kecamatan Ngadirojo 	Perlu penelitian lebih lanjut	Bahan pupuk alam dan pupuk buatan
9.	FELDSPAR	<ul style="list-style-type: none"> • Kecamatan Tulakan, • Kecamatan Arjosari , • Kecamatan Punung, • Kecamatan Sudimoro, • Kecamatan Pacitan 	Sumberdaya tereka = 119.600.000 ton (luas 9.500 Ha)	Kaca, gelas, isolator, industri batu hias
10.	KAOLIN	<ul style="list-style-type: none"> • Kecamatan Bandar, • Kecamatan Punung, • Kecamatan Tagalombo, • Kecamatan Pringkuku, • Kecamatan Arjosari 	Sumberdaya tereka = 9.000.000 m ³	Keramik, cat, kertas, sabun, pestisida
11.	PASIR KUARSA	<ul style="list-style-type: none"> • Kecamatan Tegalombo, • Kecamatan Ngadirojo, • Kecamatan Donorojo, • Kecamatan Pacitan 	Perlu penelitian lebih lanjut	Semen, keramik, kaca, gelas
12.	TOSEKI	<ul style="list-style-type: none"> • Kecamatan Arjosari, • Kecamatan Nawangan 	Perlu penelitian lebih lanjut	Bahan keramik halus, porselen
13.	PIROPHYLIT	<ul style="list-style-type: none"> • Kecamatan Arjosari, • Kecamatan Nawangan 	Sumberdaya tereka = 4.800.000 ton (luas 29 Ha)	Bahan tahan api, keramik, campuran kosmetik
14.	FOSIL KAYU	• Sepanjang alur sungai	Perlu penelitian lebih lanjut	Batu hias tanaman, kerajinan, perhiasan
15.	KALSEDON / AGATE	• Sepanjang alur sungai	Perlu penelitian lebih lanjut	Kerajinan tangan, batu perhiasan
16.	KRISTAL KUARSA	• Kecamatan Nawangan	Perlu penelitian lebih lanjut	Batu perhiasan

NO	BAHAN GALIAN	LOKASI	SUMBER DAYA/ CADANGAN	KEGUNAAN
17.	RIJANG	<ul style="list-style-type: none"> • Kecamatan Punung, • Kecamatan Ngadirojo 	Perlu penelitian lebih lanjut	Batu hias, perhiasan
18.	JASPER	<ul style="list-style-type: none"> • Kecamatan Donorojo, • Kecamatan Tegalombo, • Kecamatan Pacitan 	Perlu penelitian lebih lanjut	Perhiasan
BATUAN				
1.	BALLCLAY	<ul style="list-style-type: none"> • Kecamatan Punung, • Kecamatan Kebonagung, • Kecamatan Tegalombo, • Kecamatan Tulakan, • Kecamatan Ngadirojo 	Perlu penelitian lebih lanjut	Keramik halus dan porselen
2.	MARMER	<ul style="list-style-type: none"> • Kecamatan Tulakan, • Kecamatan Kebonagung, • Kecamatan Sudimoro 	Sumberdaya tereka = 77.000.000 m ³ (luas 300 Ha)	Kaca, gelas, isolator, industri batu hias
3.	SIRTU	<ul style="list-style-type: none"> • Sungai Grindulu, • Sungai Brongkah, • Sungai Pacitan, • Sungai Lorok, • Sungai Watugaleng, • Sungai Tumpuk 	Sumberdaya di sepanjang sungai	Bahan bangunan
4.	BATUAN BEKU	<ul style="list-style-type: none"> • Kecamatan Nawangan, • Kecamatan Ngadirojo, • Kecamatan Pacitan, • Kecamatan Tulakan 	Sumberdaya tereka = 10.000.000 m ³	Bahan bangunan, ornamen, batu hias
5.	TRASS	<ul style="list-style-type: none"> • Kecamatan Tulakan, • Kecamatan Kebonagung 	Perlu penelitian lebih lanjut	Semen, batako, tanah urug
6.	LEMPUNG/TANAH LIAT	<ul style="list-style-type: none"> • Kecamatan Tegalombo, • Kecamatan Tulakan, • Kecamatan Pacitan, • Kecamatan Kebonagung 	Perlu penelitian lebih lanjut	Industri bata, bahan peralatan tahan api

Sumber: Dinas Pertambangan dan Energi Kabupaten Pacitan

Sampai dengan tahun 2012, dari 59 pertambangan yang beroperasi, terdapat 50 pertambangan yang berijin dan 9 pertambangan tanpa ijin.

Di bidang pariwisata potensi yang terdapat di Kabupaten Pacitan diantaranya wisata pantai, wisata goa, wisata sejarah/budaya, wisata spiritual dan wisata rekreasi. Lebih rinci disajikan pada tabel berikut ini:

Tabel.T-II.58
Potensi Pariwisata Kabupaten Pacitan
Tahun 2006 s/d 2012

NO	JENIS WISATA	LOKASI	JARAK DARI PUSAT KOTA
1.	Wisata Pantai	<ul style="list-style-type: none"> • Pantai Klayar • Pantai Srau • Pantai Watukarung • Pantai Sidomulyo • Pantai Teleng Ria 	53 Km 20 Km 15 Km 50 Km 2,5 Km
2.	Wisata Goa	<ul style="list-style-type: none"> • Goa Gong • Goa Tabuhan • Goa Putri • Luweng Jaran 	30 Km 31 Km 28 Km 33 Km
3.	Wisata Sejarah / Budaya	<ul style="list-style-type: none"> • Monumen Panglima Besar Jendral Soedirman • Monumen Tumpak Rinjing 	50 Km 9,5 Km
4.	Wisata Spiritual	<ul style="list-style-type: none"> • Makam Kanjeng Jimat • Padepokan Gunung Limo 	0,5 Km 20 Km
5.	Wisata Rekreasi	<ul style="list-style-type: none"> • Pemandian Air Hangat 	15 Km

Sumber: Dinas Kebudayaan, Pariwisata, Pemuda dan Olahraga Kab. Pacitan

Jumlah kunjungan wisata di Kabupaten Pacitan dari tahun 2008 s/d 2010 mengalami peningkatan, dimana pada tahun 2008 jumlah kunjungan wisata sebanyak 245.030 orang, tahun 2009 sebanyak 392.439 orang, tahun 2010 meningkat menjadi 487.855 orang, tahun 2011 sebanyak 512.274 orang dan sampai dengan akhir tahun 2012 meningkat menjadi 537.859 orang. Dari data tersebut, terlihat bahwa terdapat kenaikan kunjungan wisata sebesar rata-rata 23,62% per tahun.

Selain potensi pariwisata, yang perlu dikembangkan dalam rangka peningkatan investasi di Kabupaten Pacitan adalah pertanian, hal ini ditunjukkan oleh besarnya kontribusi sektor pertanian terhadap PDRB. Besarnya kontribusi sektor pertanian didukung oleh potensi yang ada di Kabupaten Pacitan dapat dilihat sebagaimana tabel berikut:

Tabel.T-II.59
Potensi Pertanian, Peternakan dan Perkebunan
Kabupaten Pacitan Tahun 2006 s/d 2012

NO	URAIAN	TAHUN						
		2006	2007	2008	2009	2010	2011	2012
I	PERTANIAN							
1	Penggunaan lahan (Ha)							
	a. Lahan sawah	13.034,95	13.037,11	13.033,00	13.033,00	13.015,26	13.015,26	13.015,26
	b. Lahan Bukan Sawah	125.952,21	125.950,05	125.954,00	125.954,00	125.971,90	125.971,90	125.971,90
	Total	138.987,16	138.987,16	138.987,00	138.987,00	138.987,16	138.987,16	138.987,16
2.	Luas Tanam (Ha)							
	a. Tanaman Pangan							
	- Kedelai	5.417	4.652	4.316	5.013	4.686	4.039	4.472
	- Kacang Tanah	10.664	9.700	8.086	8.008	8.212	7.703	9.456
	- Kacang Hijau	99	64	99	145	43	42	49
	- Ubi Kayu	36.022	36.396	36.129	35.378	31.545	25.627	23.541
	- Ubi Jalar	159	91	135	95	86	94	154
	- Shorgum	26	27	13	32	10	25	4
	- padi	35.498	35.030	35.528	34.884	37.416	36.584	37.704
	- jagung	25.873	25.178	24.651	25.685	58.098	21.988	21.790
	b. Hortikultura							
	- Sayuran	1.118	990	1.334	1.553	1.521	2.300	1.710
	- Buah-buahan (pohon)	3.038.579	3.047.105	3.042.780	3.949.873	3.036.241	2.981.859	2.815.394
	- Biofarma	1.201	2.214	2.339	2.016	1.805	1.621	1.621
	Luas Panen (Ha)							
	a. Tanaman Pangan							
	- Kedelai	5.225	4.437	4.169	4.806	3.908	3.849	4.308
	- Kacang Tanah	10.641	9.666	7.949	7.472	8.050	3.689	9.440
	- Kacang Hijau	97	63	105	135	42	42	48
	- Ubi Kayu	35.259	34.910	35.055	33.764	26.999	29.852	23.773
	- Ubi Jalar	156	90	129	87	86	92	152
	- Shorgum	26	27	13	3	9	13	4
	- padi	32.861	32.540	32.929	32.512	33.777	33.966	35.198
	- jagung	25.369	25.371	23.998	25.588	24.272	21.339	21.537
	b. Hortikultura							
	- Sayuran	1.127	990	988	1.184	955	1.768	1.257
	- Buah-buahan (pohon)	1.685.986	3.962.865	1.938.575	1.745.471	1.348.375	1.491.244	1.258.044
	- Biofarma	962	1.365	1.505	915	954	753	753
	Produktivitas (Ton/Ha)							
	a. Tanaman Pangan							
	- Kedelai	9,63	10,57	10,26	11,84	9,03	10,80	10,27
	- Kacang Tanah	12,38	11,37	12,48	14,30	11,76	12,18	10,92
	- Kacang Hijau	10,95	10,18	10,10	12,17	12,62	11,90	12,35
	- Ubi Kayu	166,18	178,59	225,95	188,44	189,54	189,08	210,21
	- Ubi Jalar	75,83	80,25	90,19	85,68	90,81	87,07	89,14
	- Shorgum	9,23	8,23	12,30	12,53	13,33	13,08	12,50
	- padi	44,54	44,75	44,97	47,31	49,42	50,13	50,79
	- jagung	39,01	40,52	45,65	47,29	50,92	50,35	64,21
	b. Hortikultura							
	- Sayuran	43,35	34,73	33,26	34,00	27,14	33,29	35,65
	- Buah-buahan	0,44	0,17	0,27	0,30	0,33	0,35	0,33

NO	URAIAN	TAHUN						
		2006	2007	2008	2009	2010	2011	2012
	- Biofarma	1,02	1,11	0,92	0,99	0,95	1,18	1,39
	Produksi (ton)							
	a. Tanaman Pangan							
	- Kedelai	5.029	4.690	4.279	5.686	3.528	4.155	4.425
	- Kacang Tanah	13.178	10.992	9.588	9.440	9.466	9.362	10.304
	- Kacang Hijau	106	64	102	247	53	50	59
	- Ubi Kayu	585.928	623.434	792.788	636.272	511.735	564.430	499.730
	- Ubi Jalar	1.179	724	1.155	746	781	801	1.355
	- Sorgum	24	22	16	4	12	17	5
	- padi	146.351	145.631	148.078	153.814	166.922	170.257	178.767
	- jagung	98.955	102.793	109.542	121.017	123.595	107.449	138.297
	b. Hortikultura							
	- Sayuran	4.886	3.438	3.286	3.742	2.592	5.886	4.481
	- Buah-buahan	74.695	70.623	77.494	119.231	44.257	52.330	41.213
	- Biofarma	9.804	15.152	9.655	9.024	11.160	8.861	10.498
3	Gabungan Kelompok Tani	-	147	171	171	171	171	171
4	Kelompok tani Pertanian	1.008	1.151	1.154	1.154	1.291	1.291	1.372
5	Anggota Kelompok tani Pertanian	38.517	63.759	63.850	63.850	68.509	68.509	68.509
	II PETERNAKAN							
1	Populasi ternak (ekor)							
	- Sapi potong	44.957	46.025	46.850	47.787	53.883	86.138	94.735
	- Kerbau	314	358	357	378	467	99	106
	- Kuda	144	155	154	155	101	74	74
	- Kambing	77.057	78.234	80.008	81.836	113.315	116.013	119.380
	- Domba	31.723	32.339	33.076	33.830	28.581	21.850	22.340
	- Ayam Buras	1.006.375	970.138	978.873	988.694	813.954	808.222	816.257
	- Ayam Broiler	48.478	60.946	56.496	67.402	102.570	124.532	168.148
	- Ayam Ras Petelur	1.870	4.450	4.450	4.500			
	- Itik/Entok	13.379	15.078	15.463	15.785	15.743	15.978	16.212
	- Kelinci	2.014	2.900	2.953	3.014	3.069	3.129	3.180
2	Pelayanan Uji Laboratorium Kesehatan Hewan (dosis)							
	- Pelayanan Uji Lab. Kesehatan Hewan	130	721	759	1.252	1.260	1.233	1.110
	- Uji Sampel (Ayam Kampung) Penyakit Flu Burung (AI)	108	205	186	173	339	498	351
	III Perkebunan							
1.	Luas Areal (Ha)							
	Kelapa	24.027	24.229	24.421	24.617	24.631	24.671	24.406
	Cengkeh	7.156	7.177	7.614	7.763	8.060	8.130	8.163
	Kopi	2.048	2.050	2.065	2.088	2.098	2.110	1.652
	Kakao	1.864	2.034	2.215	2.334	2.383	2.539	2.553
	Lada	182	183	186	192	197	203	122
	Panili	144	146	143	128	100	98	55
2.	Luas Tanaman Belum Menghasilkan (Ha)							
	Kelapa	7.761	8.016	8.226	8.230	8.235	8.235	7.390
	Cengkeh	140	170	620	752	1.407	1.447	1.311

NO	URAIAN	TAHUN						
		2006	2007	2008	2009	2010	2011	2012
	Kopi	903	913	923	927	930	980	319
	Kakao	1.382	1.414	1.438	1.425	1.452	1.619	1.214
	Lada	149	150	142	144	148	139	35
	Panili	83	58	57	31			
3.	Luas Tanaman Menghasilkan (Ha)							
	Kelapa	14.731	14.795	14.763	14.925	14.934	2.235	15.174
	Cengkeh	5.225	5.225	5.230	5.336	5.353	1.447	4.824
	Kopi	756	756	758	769	778	980	781
	Kakao	421	581	818	845	844	1.619	997
	Lada	24	24	26	29	30	39	38
	Panili	49	76	71	73	50	13	32
4.	Luas Tanaman Tua/Rusak (Ha)							
	Kelapa	1.535	1.418	1.432	1.462	1.462	1.502	1.842
	Cengkeh	1.791	1.782	1.764	1.675	1.300	1.300	2.028
	Kopi	389	381	384	392	390	426	552
	Kakao	61	39	68	74	84	64	342
	Lada	9	9	18	19	19	19	23
	Panili	9	12	15	24	35	35	16
5.	Produksi							
	Kelapa (ton)	18.708,37	18.760,06	19.128,08	19.582,15	19.817,41	20.830,74	20.884,545
	Cengkeh (ton)	478,04	741,95	585,700	665,41	599,66	603,256	1.046,808
	Kopi (ton)	379,512	378,756	389,540	398,46	407,67	400,624	405,405
	Kakao (ton)	34,943	51,128	108,00	122,60	151,10	162,64	191,424
	Lada (ton)	2,448	2,448	2,780	3,15	3,45	5,45	5,658
	Panili (ton)	27,979	43,396	40,160	32,60	20	20,105	14,240

Sumber : Dinas Tanaman Pangan dan Peternakan & Dinas Kehutanan dan Perkebunan Kab. Pacitan

Di bidang kehutanan, Kabupaten Pacitan memiliki potensi yang cukup menjanjikan. Kawasan hutan di Kabupaten Pacitan lebih banyak hutan rakyat yang dapat dimanfaatkan semaksimal mungkin, dengan berbagai komoditas tanaman di dalamnya. Untuk mengetahui jenis potensi kehutanan di Kabupaten Pacitan dapat dilihat sebagaimana tabel berikut:

Tabel.T-II.60
Potensi Kehutanan Kabupaten Pacitan Tahun 2006 s/d 2012

NO	URAIAN	TAHUN						
		2006	2007	2008	2009	2010	2011	2012
1.	Luas Areal (Ha)							
	• Jati	16.115,00	16.197,00	16.954,00	17.107,00	17.601,50	17.716,00	18.343,00
	• Mahoni	14.350,00	14.352,00	13.576,00	13.347,00	13.248,00	13.200,14	13.175,15
	• Sengon	16.184,00	16.461,00	18.254,00	19.360,54	20.004,40	20.478,00	21.228,00
	• Akasia	11.700,00	11.587,00	11.088,00	10.714,00	10.504,00	10.468,90	10.071,57
	• Pinus	2.745,00	2.819,00	3.070,00	3.291,50	3.364,00	3.447,00	3.493,00
	• Sono	280,00	285,00	248,00	253,50	247,50	237,00	232,00

NO	URAIAN	TAHUN						
		2006	2007	2008	2009	2010	2011	2012
	• Bambu	2.035,00	1.996,00	1.946,00	1.896,00	1.892,00	1.964,00	1.773,00
	• Gmelina	-	128,50	275,00	629,50	1.274,50	1.514,66	1.946,60
	• Tan. Kayu Lainnya	644,00	534,50	542,00	618,50	1.194,50	1.257,39	1.250,38
2.	Produksi							
	• Jati (M3)	71.700,68	41.143,39	40.616,00	74.959,59	74.447,68	75.132,15	75.889,11
	• Mahoni (M3)	1.621,50	5.658,00	6.287,00	9.807,72	15.986,61	18.320,99	15.804,66
	• Sengon (M3)	11.698,20	118.110,00	120.012,00	127.212,30	124.599,88	129.423,23	130.003,02
	• Akasia (M3)	4.320,16	14.684,48	19.181,00	30.497,31	35.697,00	40.740,50	41.519,78
	• Pinus (M3)	11.430,10	10.941,10	16.517,00	19.964,23	13.695,22	17.193,51	16.686,33
	• Sono (M3)	210,00	1.474,16	1.620,00	2.267,30	2.002,53	4.098,97	2.739,01
	• Bambu (M3)	24.609,11	19.475,00	17.307,00	18.239,00	18.939,19	19.188,19	20.424,48
	• Gmelina (M3)	-	-	21,00	22,70	27,40	52,40	77,91
	• Tan. Kayu Lainnya (M3)	159,96	2.552,19	903,30	1.115,02	1.281,39	1.503,39	4.149,06
3.	Luas Lahan Kritis (Ha)	27.170,10	26.860,00	25.965,00	24.888,00	23.629,50	22.420,00	21.207,00
4.	Produksi Lebah Madu (lt)	866,00	916,00	1.023,00	1.037,00	1.106,00	1.136,00	1.182,50
5.	Getah Pinus (Ton)	55,63	46,28	58,00	115,50	73,43	51,00	64,00

Sumber : Dinas Kehutanan dan Perkebunan Kab. Pacitan

Potensi perikanan di Kabupaten Pacitan didominasi oleh perikanan laut, hal ini dikarenakan 7 (tujuh) Kecamatan di Kabupaten Pacitan berada di pesisir laut selatan dengan panjang pantai kurang lebih 70,709 km.

Untuk melihat hasil tangkapan para nelayan serta mengetahui kontribusi terhadap PAD Kabupaten Pacitan, maka produksi laut tersebut dicatat pada Pelabuhan Perikanan Pantai (PPP) teluk Pacitan dan Tempat Pendaratan Ikan (TPI) yang tersebar di seluruh pesisir Kabupaten Pacitan. Sedangkan jenis tangkapan utama hasil laut adalah ikan tuna, cakalang, layang, tongkol dan layur, untuk produksi tahun 2010 sampai dengan realisasi tahun 2011 dan 2012 dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel.T-II.61
Jumlah Produksi Perikanan Budidaya dan Perikanan Tangkap Kabupaten Pacitan Tahun 2010 s/d 2012

NO	URAIAN	TAHUN 2010	TAHUN 2011	TAHUN 2012
1	Perikanan Budidaya (Kg)			
	a. Ikan Lele	237.328	325.095	366.129
	b. Ikan Nila	37.175	52.973	68.298
	c. Ikan Mas	4.895	2.302	425
	d. Ikan Gurami	1.700	4.905	5.663
	e. Rumput Laut	130.000	470.500	719.000
	Total Produksi	411.098	855.775	1.159.515

NO	URAIAN	TAHUN 2010	TAHUN 2011	TAHUN 2012
2	Perikanan Tangkap (Kg)			
	a. Ikan Tuna	1.589.989	1.629.540	2.390.586
	b. Ikan Cakalang	1.352.778	1.399.460	1.605.393
	c. Ikan Layang	514.249	862.206	455.377
	d. Ikan Tongkol	493.711	866.454	691.860
	e. Ikan Layur	117.273	141.752	127.841

Sumber: Dinas Kelautan dan Perikanan Kab. Pacitan

Perkembangan produksi perikanan laut per wilayah mulai tahun 2006 s/d 2012 dapat disajikan pada tabel berikut:

Tabel.T-II.62
Jumlah Hasil, Nilai Produksi Laut, Nelayan serta Alat Tangkap
Kabupaten Pacitan Tahun 2006 s/d 2012

NO	URAIAN	TAHUN						
		2006	2007	2008	2009	2010	2011	2012
1	Produksi Laut Kab. Pacitan (ton)	1.871	3.114	3.438	4.555	4.186	6.286	6.252
	a. Kec. Donorojo	1,7	32,8	1,5	18	49	12	22
	b. Kec. Pringkuku	308	326	374	406	331	224	98
	c. Kec. Pacitan	489	2.155	2.434	3.671	3.896	5.299	5.340
	d. Kec. Kebonagung	430	210,7	84,7	128	18	116	126
	e. Kec. Tulakan	159	65	117	96	80	61	79
	f. Kec. Ngadirojo	264	222	307	216	535	535	542
	g. Kec. Sudimoro	217	101	118	16	144	37	43
2	Nilai Produksi Laut Kab. Pacitan (Rp.000)	17.850.119	29.589.277	48.138.608	30.455.971	31.778.207	40.798.740	56.269.575
	a. Kec. Donorojo	69.920	311.628	21.462	505.245	569.850	137.820	198.837
	b. Kec. Pringkuku	2.930.598	3.103.507	5.243.854	3.022	2.049.046	1.383.210	882.297
	c. Kec. Pacitan	4.653.356	20.478.817	34.077.918	24.989.764	24.593.682	33.447.843	48.061.413
	d. Kec. Kebonagung	4.086.767	2.002.324	1.186.906	1.655.411	293.970	1.877.443	1.137.600
	e. Kec. Tulakan	1.513.901	623.266	1.640.590	1.136.594	939.086	717.623	717.183
	f. Kec. Ngadirojo	2.508.845	2.109.950	4.306.624	1.822.991	2.999.307	2.901.233	4.883.454
	g. Kec. Sudimoro	2.086.732	959.785	1.661.254	342.944	1.272.352	333.568	388.791
3	Jumlah Nelayan Kab. Pacitan (orang)	3.346	3.746	3.794	4.169	3.800	3.740	3.740
	a. Kec. Donorojo	123	123	125	125	125	125	125
	b. Kec. Pringkuku	619	619	619	673	681	681	681
	c. Kec. Pacitan	1.027	1.427	1.427	1.765	1.413	1.413	1.413
	d. Kec. Kebonagung	742	742	742	746	754	754	754
	e. Kec. Tulakan	118	118	164	164	164	164	164
	f. Kec. Ngadirojo	447	447	447	460	427	470	470
	g. Kec. Sudimoro	270	270	270	236	236	133	133
4	Jumlah Kapal Kab. Pacitan (buah)	983	1.016	1.268	1.524	1.460	1.473	1.519
	a. Kec. Donorojo	-	1	4	6	7	7	7
	b. Kec. Pringkuku	98	108	182	215	218	218	223
	c. Kec. Pacitan	306	265	309	435	414	396	424
	d. Kec. Kebonagung	298	280	280	326	326	327	332

NO	URAIAN	TAHUN						
		2006	2007	2008	2009	2010	2011	2012
	e. Kec. Tulakan	53	57	57	100	59	59	60
	f. Kec. Ngadirojo	161	214	315	346	344	365	369
	g. Kec. Sudimoro	67	91	121	96	95	101	104
5	Jumlah Pemilik Perahu (unit)	932	934	945	982	944	1.115	1.161
	a. Kec. Donorojo	-	0	4	4	7	7	7
	b. Kec. Pringkuku	115	82	82	82	82	218	223
	c. Kec. Pacitan	279	304	304	263	263	270	298
	d. Kec. Kebonagung	238	290	290	300	300	301	306
	e. Kec. Tulakan	53	32	32	100	59	59	60
	f. Kec. Ngadirojo	154	135	142	142	142	163	167
	g. Kec. Sudimoro	93	91	91	91	91	97	100
6	Jumlah Alat Tangkap Kab. Pacitan (unit)	10.283	12.472	63.614	62.972	62.946	65.842	66.657
	a. Parel	5.020	5.080	4.875	3.475	3.475	3.530	3.635
	b. Gillnet	109	195	239	659	688	699	704
	c. Gondrong	-	-	488	1.327	1.265	1.320	1.520
	d. Purse Seine	-	6	65	15	23	21	26
	e. Payang	213	192	185	44	44	56	56
	f. Pancing	1.681	4.264	5.457	12.639	12.682	15.182	15.482
	g. Pukat Pantai	-	-	2	2	2	2	2
	h. Krendet	3.260	2.735	45.140	44.813	44.767	45.032	45.232

Sumber: Dinas Kelautan dan Perikanan Kab. Pacitan

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa, produksi laut Kabupaten Pacitan dari tahun ke tahun terus mengalami peningkatan. Pada tahun 2006 produksi laut sebesar 1.871 ton dan pada tahun 2012 meningkat menjadi 6.252 ton. Dilihat dari nilai produksi laut cenderung meningkat, dimana pada tahun 2006 nilai produksi laut sebesar Rp.17.850.119.000,00 dan meningkat menjadi Rp.56.269.575.000,00 pada tahun 2012. Sementara jumlah nelayan, jumlah kapal, jumlah pemilik perahu dan jumlah alat tangkap di Kabupaten Pacitan relatif meningkat setiap tahunnya.

Keamanan suatu daerah merupakan salah satu aspek terciptanya iklim investasi yang kondusif, selain pelayanan publik serta kondisi infrastruktur. Selama ini kondisi keamanan di Kabupaten Pacitan cukup kondusif, walaupun masih ada gangguan keamanan namun tidak menimbulkan dampak yang luas terhadap kehidupan masyarakat.

Gangguan ketentraman dan ketertiban umum yang dilaporkan selama kurun waktu tahun 2006 s/d 2012 dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel.T-II.63
Jenis Gangguan Ketentraman dan Ketertiban Umum
Tahun 2006 s/d 2012

NO	JENIS GANGGUAN TRANTIBUM	TAHUN						
		2006	2007	2008	2009	2010	2011	2012
1	Pencurian	35	43	57	80	62	78	68
2	Perampokan	-	-	-	-	-	-	-
3	Pembunuhan	2	2	2	2	2	2	-
4	Penganiayaan	7	4	12	18	18	22	9
5	Penipuan	1	5	9	17	6	7	5
6	Pemerasan	-	-	-	-	-	-	-
7	Pelanggaran lalu lintas	-	4.867	3.224	3.764	3.849	5.407	4.881
8	Kebakaran	-	-	-	-	4	12	20
9	Sengketa tanah	-	-	-	-	-	-	-
10	Demonstrasi	-	-	14	10	21	13	-
11	Gangguan lain / laka lintas	86	132	200	190	239	251	199
12	Gantung diri	-	-	-	-	15	14	7
JUMLAH		131	5.053	3.518	4.081	4.216	5.806	5.189

Sumber: Polres Kab. Pacitan

Kegiatan pelayanan perizinan merupakan salah satu bentuk pelayanan publik satu pintu yang terpusat di Badan Penanaman Modal dan Pelayanan Perizinan guna meningkatkan pelayanan kepada masyarakat. Prinsip pelayanan yang sederhana, terbuka dan lancar diharapkan dapat mendorong terciptanya suasana yang kondusif, sehingga dapat menambah simpati masyarakat untuk berperan aktif dalam penyelenggaraan pembangunan di Kabupaten Pacitan. Dalam mendukung iklim investasi yang kondusif, maka Pemerintah Daerah telah mengeluarkan Peraturan Bupati Pacitan Nomor 7 tahun 2007 tentang Pedoman Penyelenggaraan Pelayanan Terpadu Satu Pintu (PPTSP) serta Peraturan Bupati Pacitan Nomor 8 tahun 2008 tentang Pelimpahan Sebagian Kewenangan Bidang Perizinan Kepada Kepala Badan Penanaman Modal dan Pelayanan Perizinan Kabupaten Pacitan sebagai SKPD yang melaksanakan PPTSP.

Adapun jenis-jenis Pelayanan Perizinan yang diberikan kepada masyarakat adalah sebagaimana tabel berikut ini:

Tabel.T-II.64
Jenis-Jenis Pelayanan Perizinan di Kabupaten Pacitan

NO	URAIAN	NO	URAIAN
1	Izin Peruntukan Penggunaan Tanah	41	Izin Kolam renang/Pemandian Umum Laik Sehat
2	Izin Mendirikan Bangunan	42	Izin Pemeriksaan Kualitas Air

NO	URAIAN	NO	URAIAN
	(IMB)		Pada Depot Air Minum Isi Ulang
3	Izin Jasa Kontruksi	43	Izin Pengobatan Tradisional
4	Izin Penggunaan Jalan Kabupaten	44	Izin Pemanfaatan Air Bawah Tanah
5	Izin Penggalian Jalan Kabupaten	45	Izin Tanda Daftar Gudang
6	Penggunaan Kios Pasar	46	Izin Tanda Daftar Perusahaan
7	Penggunaan Tanah di Kawasan Pasar	47	Izin Usaha Industri
8	Izin Trayek	48	Izin Tanda Daftar Industri
9	Izin Penyimpangan Trayek (Incidental)	49	Izin Usaha Perdagangan
10	Pamakaian Kios Terminal	50	Izin Usaha Pertambangan Umum
11	Izin Usaha Perparkiran (Penitipan)	51	Izin Usaha Pengelolaan Pemandokan
12	Izin Usaha Bengkel	52	Izin Migas
13	Izin Usaha Angkutan	53	Izin Kelistrikan
14	Penggunaan Tanah Daerah	54	Izin Reklame
15	Penggunaan Gedung	55	Izin Gangguan (HO)
16	Penggunaan Rumah Dinas	56	Penggunaan Tanah di Kawasan Pariwisata
17	Penggunaan Alun-alun	57	Penggunaan Kios di Kawasan Pariwisata
18	Penggunaan Tempat Olah Raga	58	Izin Usaha Jasa Pramuwisata
19	Izin Apotek	59	Izin Usaha Jasa Pariwisata
20	Izin Kerja Apoteker	60	Izin Usaha Obyek dan Daya Tarik Wisata
21	Izin Kerja Asisten Apoteker	61	Izin Usaha Penyediaan Akomodasi
22	Izin Balai Pengobatan	62	Izin Usaha Penyediaan air Minum
23	Izin Rumah Bersalin	63	Izin Usaha Penyediaan Angkutan Pariwisata
24	Izin Tempat Praktek Dokter	64	Izin Usaha Penyediaan Sarana Wisata Tirta
25	Izin Praktek Dokter	65	Izin Usaha Kawasan Pariwisata
26	Izin Tempat Praktek Bidan Dan Perawat	66	Izin Usaha Rekreasi dan Hiburan Umum
27	Izin Praktek Bidan	67	Pemberian Nomor Induk Kesenian
28	Izin Praktek Perawat Gigi	68	Rekomendasi Seni Pertunjukan
29	Izin Praktek Perawat	69	Izin Usaha Perikanan
30	Izin Tempat Rumah Sakit Swasta	70	Izin Kepemilikan Kapal
31	Izin Laboratorium	71	Izin Usaha Peternakan
32	Izin OptikIzin	72	Izin Usaha Pematangan Hewan
33	Kerja Refraksionis	73	Izin Usaha Penyalur Jasa Tenaga Kerja
34	Izin Praktek Fisioterapi	74	Izin Penggunaan Instalasi Penyalur Petir
35	Izin Rumah Makan/Restoran Laik Sehat	75	Rekomendasi Pasport
36	Izin Usaha Jasa Boga Laik Sehat	76	Izin Usaha Pelatihan Kerja Lembaga Swasta
37	Izin Produk Pangan Industri Rumah Tangga Layak Sehat	77	Pengesahan Peraturan Perusahaan
38	Izin Hotel/Motel/Penginapan	78	Izin Penggunaan Ketel
39	Izin Panti Pijat	79	Izin penggunaan Instalasi Kebakaran

NO	URAIAN	NO	URAIAN
40	Izin Pusat Kebugaran	80	Izin Tempat Penjualan Minuman Beralkohol

Sumber: BPMPP Kab. Pacitan

Investasi yang akan masuk ke suatu daerah bergantung kepada daya saing investasi yang dimiliki oleh daerah yang bersangkutan. Daya saing investasi suatu daerah tidak terjadi dengan serta merta. Pembentukan daya saing investasi, berlangsung secara terus menerus dari waktu ke waktu dan dipengaruhi oleh banyak faktor, salah satunya kemudahan perijinan.

Kemudahan perijinan adalah proses pengurusan perijinan yang terkait dengan persoalan investasi relatif sangat mudah dan tidak memerlukan waktu yang lama. Lama waktu proses perijinan di Kabupaten Pacitan dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel.T-II.65
Lama Proses Perijinan Kabupaten Pacitan

NO	Uraian	Lama mengurus (hari)	Jumlah persyaratan (dokumen)	Biaya resmi (rata-rata maks Rph)
1.	SIUP	5	11	Gratis
2.	TDP	5	10	Gratis
3.	IUI	7	9	Gratis
4.	TDI	7	9	Gratis
5.	IMB	10	10	Disesuaikan dengan perhitungan koefisien dan nilai bangunan
6.	HO	7	13	Disesuaikan dengan perkalian luas tempat usaha, indeks lokasi dan indeks gangguan

Sumber: BPMPP Kab. Pacitan

2.4.3 SUMBER DAYA MANUSIA

Peningkatan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) merupakan kunci keberhasilan pembangunan nasional dan daerah. Hal ini dapat disadari oleh karena manusia sebagai subyek dan obyek dalam pembangunan. Mengingat hal tersebut, maka pembangunan SDM diarahkan agar benar-benar mampu dan memiliki etos kerja yang produktif, terampil, kreatif, disiplin dan profesional. Disamping itu juga mampu memanfaatkan, mengembangkan dan menguasai ilmu

dan teknologi yang inovatif dalam rangka memacu pelaksanaan pembangunan.

Kualitas sumberdaya manusia juga memiliki peranan penting dalam meningkatkan daya saing daerah dan perkembangan investasi di daerah. Indikator kualitas sumberdaya manusia dalam rangka peningkatan daya saing daerah dapat dilihat dari kualitas tenaga kerja dan tingkat ketergantungan penduduk untuk melihat sejauh mana beban ketergantungan penduduk.

2.4.3.1 Kualitas Tenaga Kerja

Penduduk merupakan salah satu modal dasar untuk membangun, penduduk Kabupaten Pacitan yang memiliki Sumber Daya Manusia (SDM) tinggi tentunya mempunyai nilai kompetitif utamanya pada era global seperti saat ini. Untuk mengetahui SDM di Kabupaten Pacitan, berdasarkan jenjang pendidikan yang ditamatkan tahun 2006 s/d 2012 dapat dilihat sebagaimana tabel berikut ini:

Tabel.T-II.66
Jenjang Pendidikan yang ditamatkan
Tahun 2006 s/d 2012

NO	JENJANG PENDIDIKAN	TAHUN						
		2006	2007	2008	2009	2010	2011	2012
1	SD	224.089	178.836	179.135	180.487	178.850	184.452	202.936
2	SLTP	56.410	86.604	86.757	87.880	93.525	90.650	100.013
3	SLTA	31.683	54.985	55.139	43.354	60.301	53.481	58.703
4	DIPLOMA	3.836	8.282	8.291	4.232	4.289	3.478	3.874
5	TAMAT UNIVERSITAS	3.020	11.258	11.338	12.090	9.171	13.794	15.157

Sumber: Kab. Pacitan Dalam Angka

Kualitas tenaga kerja di suatu wilayah sangat ditentukan oleh tingkat pendidikan. Artinya semakin tinggi tingkat pendidikan yang ditamatkan penduduk suatu wilayah maka semakin baik kualitas tenaganya. Untuk mengukur kualitas tenaga kerja pada suatu daerah dapat dilihat dari rasio jumlah lulusan S1/S2/S3 per 10.000 penduduk. Rasio lulusan S1/S2/S3 di Kabupaten Pacitan disajikan pada tabel berikut:

Tabel.T-II.67
Rasio Lulusan S1/S2/S3 Tahun 2006 s/d 2012
Kabupaten Pacitan

NO	Uraian	2006	2007	2008	2009	2010	2011	2012
1	Jumlah lulusan S1/S2/S3	3.020	11.258	11.338	12.090	9.171	13.794	15.157
2	Jumlah penduduk	551.155	555.262	557.029	558.644	540.811	542.127	543.391
3	Rasio lulusan S1/S2/S3 (4/5)	54,79	202,75	203,54	216,42	169,58	254,44	278,93

Sumber: Kab. Pacitan Dalam Angka diolah

2.4.3.2 Tingkat Ketergantungan

Rasio ketergantungan digunakan untuk mengukur besarnya beban yang harus ditanggung oleh setiap penduduk berusia produktif terhadap penduduk yang tidak produktif. Penduduk muda berusia dibawah 15 tahun umumnya dianggap sebagai penduduk yang belum produktif karena secara ekonomis masih tergantung pada orang tua atau orang lain yang menanggungnya. Selain itu, penduduk berusia diatas 65 tahun juga dianggap tidak produktif lagi sesudah melewati masa pensiun. Penduduk usia 15-64 tahun, adalah penduduk usia kerja yang dianggap sudah produktif.

Tabel.T-II.68
Rasio Ketergantungan Tahun 2006 s/d 2012

No	Uraian	Tahun						
		2006	2007	2008	2009	2010	2011	2012
1	Jumlah penduduk usia < 15 tahun	116.578	121.776	119.282	128.352	119.829	120.155	116.590
2	Jumlah penduduk usia > 64 tahun	61.489	74.701	77.756	75.782	63.542	63.724	63.342
3	Jumlah penduduk usia tidak produktif (1) & (2)	178.067	196.477	197.038	204.134	183.371	183.879	179.932
4	Jumlah penduduk usia 15 - 64 tahun	373.088	358.785	359.991	354.510	357.510	358.538	363.459
5	Rasio ketergantungan (3)/(4)	0,48	0,55	0,55	0,58	0,51	0,51	0,51

Sumber: Kab. Pacitan Dalam Angka diolah